

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI IPS
DI MA NUHIYAH PAMBUSUANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah-Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

OLEH:

HAERUNNISA

10156120016

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang” yang disusun oleh HAERUNNISA, NIM. 10156120016, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, tanggal 21 januari 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

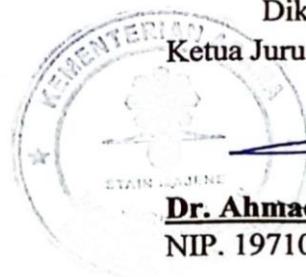
Majene, 22 juni 2025
26 Dzulhijjah1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si.,M.Si
Sekretaris : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd
Munaqisy I : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Munaqisy II : Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd
Pembimbing I : Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed
Pembimbing II : Wahyuddin, S.Pd., M.Ed

(Darwis)
(Muammar Zuhdi Arsalan)
(Zuhdiah)
(Sukri Badaruddin)
(Bulqia Mas'ud)
(Wahyuddin)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M. Pd
NIP. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerunnisa

Nim :10156120016

Tempat, tanggal lahir :Pambusuang, 27 juni 2001

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Jurusan :Tarbiyah dan Keguruan

Alamat :Desa Pambusuang, Kec. Balanipa, Kab. Polewali

Mandar, Prov. Sulawesi Barat

Judul :Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Pada

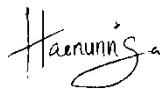
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI

IPS di MA Nuhayah Pambusuang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 22 juni 2025

Penulis



Haerunnisa

Nim ; 10156120016

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Muhammad saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.*

Diawal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada keluarga saya tercinta, ayahanda Sofyan (Alm), ibunda Fadila dan tante saya Nasrahwati yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, serta segala do’a-do’a yang tidak pernah terputus untuk saya sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasi yang tulus juga penulis sampaikan kepada saudara-saudara saya atas dukungan, perhatian, serta semangat yang telah diberikan. Teruntuk mama dan tante saya terima kasih sudah menjadi pendorong dan penyemangat dalam proses pendidikan saya dan semoga anakmu ini bisa menjadi harapan bagi keluarga dunia dan akhirat serta segenap keluarga yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. *Aamiin ya rabbal alamiin.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

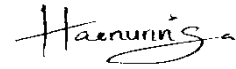
1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka 1, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan malaqbiq.

2. Bapak Dr. Muwaffaq N, S.ag., M.Pd., Selaku Ketua Jurusan tarbiyah dan keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
3. Bulqia Mas'ud, S.S. M.Ed selaku Sekretaris jurusan Tarbiyah Dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dan sekaligus pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang tulus dari penulis.
4. Wahyuddin S.Pd., M.Ed selaku Dosen S2 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dan sekaligus pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang tulus dari penulis.
5. Zuhdiyah, M.Pd dan Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan II yang juga telah memberikan kontribusi, pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Darwis S.Si, M.Si dan Muhammad Saddang selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) Majene.
7. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
8. Kepada teman-teman angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas TP 1 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
9. Bapak Ilham sopu S.S selaku kepala sekolah MA Nuhiyah Pambusuang dan segenap guru, bapak dan ibu di MA Nuhiyah Pambusuang yang telah membuka ruang yang luas bagi penulis untuk mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Memberikan tempat bagi penulis untuk meneliti, sehingga skripsi ini dapat selesai serta adik-adik peserta didik atas segala pengertian dan kerja samanya selama proses penelitian.
10. Kepada teman seperjuangan saya, sekaligus sahabat saya yang sangat baik: Nur intan, Fakhriyyah Jasman, Nur Aliyah, Fitria Ramadhani dan Nur Faika yang senantiasa menemani dalam proses pengerjaan skripsi saya. Terima kasih yang setulus-tulusnya.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya inisial A.S, *Thank you for being my support shoulder in my tough times*
12. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang

setimpal dari Allah swt. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun diharapkan penulis. Namun harapan besar penulis terlepas dari ketidak sempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah-satu amal jariyah disisi Allah SWT. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya ini.

Warahmatullahi wabarakatuh

Majene, 19 Januari 2025



Haerunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan penelitian dan Kegunaan.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Minat Belajar.....	12
B. Fungsi Minat Belajar	15
C. Indikator minat Belajar	16
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar	18
E. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam	20
F. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Lokasi Peneltian	26
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Instrument penelitian	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	60

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	92

ABSTRAK

Nama : HAERUNNISA

Nim : 10156120016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran SKI di MA Nuhiyah Pambusuang.

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI Kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MA Nuhiyah Pambusuang. Adapun lokasi penelitian terletak di MA Nuhiyah Pambusuang, jalan Makassar KM.283 Pambusuang, kelurahan Pambusuang, kecamatan Balanipa, kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI Kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang adalah disebabkan oleh faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik seperti masalah kesehatan, motivasi peserta didik yang rendah, sikap negatif terhadap mata pelajaran dan dari luar diri peserta didik seperti metode pengajaran guru, suasana kelas yang kurang mendukung, peran orang tua dan lingkungan sosial atau pergaulan.

Kata Kunci : *minat belajar, peserta didik, ski*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar proses pembelajaran, mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan akan membantu guru mencapai tujuan belajar.¹ Mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, peran pendidik dan peserta didik harus seimbang dan bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang baik.² Untuk itu guru harus berusaha menumbuhkan keinginan belajar peserta didik agar perhatian mereka tertuju dan fokus pada materi pelajaran.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah untuk mencapai tujuan dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.³ Oleh karena itu, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dari peserta didik, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan.

Guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar, merupakan kunci kesuksesan setiap program pendidikan, ketika seseorang berbicara tentang perubahan kurikulum, pengadaan alat belajar, dan standar sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan, pembicaraan selalu berpusat pada guru, ini

¹Anisa Nidaur Rohma, "Belajar dan Pembelajaran", (Pendidikan dasar) Cendekia 09, No.02 (Oktober 2017), h.196.

²Mahmudah, "Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol.6 No.1 Juni 2018

³Sardiman A.M, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: CV Rajawali, h.27

menunjukkan peran penting guru dalam pendidikan.⁴Seorang guru yang memiliki karakter positif dalam dirinya adalah mereka yang memiliki sikap yang baik terlihat melalui keakraban dengan muridnya amanah menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, disiplin, jujur, rajin tidak sering terlambat serta menunjukkan sikap keteladanan bagi muridnya.⁵Artinya guru harus melakukan apa pun untuk menarik perhatian peserta didik mereka, tetapi beberapa peserta didik memiliki perhatian yang berbeda. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik mereka dalam belajar. Sosok guru dalam pandangan Islam ditempatkan pada derajat yang tinggi bukan hanya di dunia namun juga di akhirat kelak. Sesuai dengan firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-mujaadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁶

Terjemahan Bahasa Mandar:

Inggannana to matappa' mua'dipa'uangngio mie': "pe'alogao mie'lalang di majelis (sipi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-malogao mie". Anna mua'dipa'uangio: "Pikke'de'o mie'" jari pikke'de' mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' disesemu anna to di bei

⁴ Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 223

⁵ Wahyuddin dkk, “Persepsi Guru Mengenai Guru Ideal”, Jurnal Nalar Pendidikan, vol 8, No. 2 (2020), h. 107

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Cardoba, 2018), h. 543.

*paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Massaro Paissang di anu iya mupogau*⁷

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmupengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Derajat yang dimaksud, yaitu tentang kedudukan dan kemuliaan yang didapatkan didunia bahkan di mata Allah swt sehingga diberikan balasan pahala di akhirat kelak. Dan hanya allah swt yang lebih mengetahui tentang bagaimana bentuk dan esensi orang yang berilmu.

Seorangguru harus dapat membantu peserta didiknya untuk menumbuhkan minat belajarnya. Minat belajar bisa di artikan sebagai rangkaian upaya untuk memberikan inisiatif, kondisi-kondisi spesifik tersebut membuat seseorang bersedia dan memiliki keinginan untuk melakukannya jika seseorang tidak menyukai sesuatu, maka akan berusaha untuk memperbaiki, menyingkirkan atau menghindari perasaan negatif tersebut.⁸Maka minat bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor namun motivasi tersebut berkembang dari dalam diri dan mengarahkan individu. karena itu dalam proses pembelajaran minat dapat dianggap sebagaitotal *energy of students that drives their actions*, yang memastikan kelangsungan pembelajaran, memberikan panduan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan agar keinginan peserta didik itu bisa direalisasikan.⁹

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung pada tingkat minat belajar peserta didikdalam menimba ilmu, guru harus mendorong semangat belajar peserta didik sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kreatif.¹⁰Selain itu dengan adanya minat peserta didik dapat belajar dengan optimal dan membangkitkan semangatnya,dengan kehadiran guru kreatif dapat meningkatkan

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1016.

⁸Sadirman A.M, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta:CV Rajawali, 2011),h.75

⁹ Catur Fathonah Djarwo, "*Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura*", Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol 7,No.1,Maret 2020, e-ISSN:2355-6358.h.2

¹⁰Siti Maesaroh, "*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*",(Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 November 2023), h.157

motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ada dua faktor yang dapat memengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan minat yang dibangun atas dorongan dari peserta didik itu sendiri, misalnya bakat, minat kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang utama adalah keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹¹ Faktor keluarga yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik antara lain, pola asuh orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga misalnya saling tidak peduli, sering bertengkar, serta keadaan sosial dan ekonomi keluarga misalnya ekonomi tinggi, menengah, atau bawah dan terpendang atau tidak.¹²

Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik, antara lain metode mengajar yang digunakan guru, jenis kurikulum yang diberlakukan, hubungan antara guru dengan peserta didik misalnya sangat akrab, terbuka atau sangat tertutup, hubungan antar peserta didik misalnya adanya persaingan atau kerja sama, jenis mata pelajaran, waktu sekolah misalnya masuk pagi atau masuk siang, keadaan gedung sekolah, media pembelajaran yang sering digunakan. Adapun faktor di lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik termasuk jenis kegiatan yang peserta didik ikut dalam komunitas, teman bermain peserta didik misalnya status sosial, jenjang sekolah sama lebih tinggi atau lebih rendah, media massa yang dikonsumsi, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat.¹³ Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik agar dapat mencapai prestasi akademis yang baik.

Peserta didik yang berusaha mencapai prestasi akademis yang baik karena adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu di luar perbuatan itu sendiri yang ingin dipenuhi, ada pula peserta didik yang berusaha mencapai prestasi akademis yang

¹¹Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura", Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol 7, No.1, Maret 2020, h.2

¹²Muhammad Nur Iman, dkk, "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al-Khairat Gorontalo", Kariman, vol.8, Desember 2020

¹³Zaenol Fajri, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar", (Jurnal IKA, Vol 7, No.2. Desember 2019), h.119

baik semata-mata karena ia ingin belajar, kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penuh dengan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang bagus.¹⁴ Tetapi kenyataannya seringkali tidak sedemikian karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar peserta didik mau mempelajari materi-materi yang di harapkan untuk dipelajarinya, mengingat begitu pentingnya minat bagi peserta didik dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan minat belajar peserta didiknya dalam menciptakan kondisi-kondisi tersebut sehingga dapat membangkitkan minat belajar.

Banyak yang malas dan gagal dalam pembelajaran karena tidak adanya minat, dalam kegiatan belajar minat mempunyai peranan yang sangat penting karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari pembelajarannya. Sebaliknya apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari maka hasil yang diperoleh lebih baik.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dwi Prastika dengan judul pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMK Yadika Bandar Lampung, hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁶

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Friska Mega Putri dan Safrizal dengan judul faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas 4 SD negeri 12 Baru Bukit. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik berasal dari dua faktor yakni faktor internal yang meliputi sikap peserta didik, anggapan peserta didik bahwa pembelajaran matematika

¹⁴ Slamet, "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.173-174

¹⁵ Aprijal dkk, "*Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*", Jurnal Mitra PGMI, vol.6 No.1, h.78.

¹⁶ Yolanda Dwi Prastika, "*Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung*", Jurnal Ilmiah Matematika Realistic, vol.1 No 2, h.21.

menakutkan, dan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan peserta didik, fasilitas belajar yang kurang, dan kurangnya perhatian atau keluarga.¹⁷ Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di MA Nuhiyah Pambusuang adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah-satu mata pelajaran yang tidak kalah penting dalam kurikulum pendidikan agama islam sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik. Mata pelajaran SKI dinyatakan sebagai mata pelajaran yang padat dan terbilang tidak semudah yang dibayangkan karena mata pelajaran ini menuntut peserta didik untuk menguasai banyaknya materi yang panjang.¹⁸

Pebriansya dan Gika menyebutkan dalam jurnalnya bahwa ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI beberapa diantaranya yaitu: 1) faktor internal (dalam diri peserta didik) kurangnya kemampuan dasar peserta didik dan kurangnya memperhatikan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, 2) faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) kurangnya motivasi belajar peserta didik selain itu metode atau cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran SKI kurang baik, 3) faktor teknik atau pendekatan merupakan faktor yang berhubungan dengan metode pendekatan atau cara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, disini dapat dilihat bahwa cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang baik karena setelah guru mengajar guru jarang sekali memberikan tes kepada peserta didik.¹⁹ Adapun Penelitian ini dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di jenjang Madrasah Aliyah karena penelitian sebelumnya belum ada yang pernah melakukan penelitian di jenjang Madrasah Aliyah terkhusus di Desa Pambusuang.

¹⁷ Friska Mega Putri dan Safrizal, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 SD Negeri 12 Baru Bukit", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3, No.1, (2023), h.66.

¹⁸ Abdul Ghani Jamora Nasution, "Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu", Makbatun Journal vol 2 No.1, (2022), h.6.

¹⁹ Pebriansya Dan Gika, "Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang", h. 95-96

Setelah mengkaji pada penelitian sebelumnya, peneliti juga melakukan observasi awal di Madrasah Aliyah Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti banyak peserta didik di Kelas XI IPS kurang berminat dalam pembelajaran SKI. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei awal yang dilakukan oleh calon peneliti dengan membagikan angket untuk melihat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, yaitu dari 20 peserta didik hanya 4 orang yang bersemangat dalam belajar mata pelajaran SKI. Buktinya dapat dilihat dari jawaban peserta didik yang memilih alternatif jawaban “tidak” pada pernyataan saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran SKI dan merasa mengantuk saat pelajaran SKI masuk.²⁰ Bahkan peneliti melakukan observasi langsung saat proses pembelajaran SKI mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan saat guru selesai menjelaskan mereka tidak sekalipun mengajukan pertanyaan, ini membuktikan bahwa kurangnya minat belajar SKI kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang.

Dari deskripsi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul: Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Deskripsi Fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah :

²⁰Hasil Wawancara dengan peserta didik Kelas XI IPS pada hari Senin, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 13 siang WITA, di Ruang Kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang.

Tabel 1.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Faktor internal	Aspek jasmani(kesehatan) Motivasi Sikap
2	Faktor eksternal	Keluarga Sekolah Lingkungan Masyarakat

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI Kelas XI IPS di MA Nuhiah Pambusuang.

D. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan pengkajian tentang penelitian terhadap pustaka yang ada untuk mendukung penyusunan proposal. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini tentang topik yang kemudian akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Ega Tria karisma dkk “Analisis Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Jleper 01” pada tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis minat belajar Kelas IV di SDN jleper 1 Pada pembelajaran luring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri jleper pada masa luring masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih, baik dari guru (pendidik) dan lingkungan sekitarnya. Minat belajar terhadap mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada peserta didik kelas IV SD Negeri Jleper 1 masih rendah. Diharapkan guru dan orang tua dapat memberikan dorongan motivasi dan perhatian terhadap peserta didik.²¹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin menganalisis dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. perbedaannya adalah penelitian ini berfokus menganalisis minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus menganalisis rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Jurnal Hani Uswatun Nisa dkk, “ Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi covid 19” Tujuan dari penelitian ini: (1) untuk mendeskripsikan seberapa tinggi minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran daring, (2) untuk mendeskripsikan seberapa tinggi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran daring, (3) mengetahui pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran. Hasil dari uji korelasi *produc moment* pada variabel X dan Y, dapat diketahui bahwa t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah respondeng sebanyak 121 orang adalah 0,1786. Sedangkan untuk t_{hitung} adalah sebesar 0,396, artinya $t_{hitung} (0,396) \geq t_{tabel} (0,1786)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan kata lain terdapat

²¹ Ega Tria karisma dkk, *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Jleper 01*, Jurnal prasasti ilmu, vol.2, No. 3, h. 123

pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 ketanggungan tahun ajaran 2021/2022.²²

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang minat belajar adapun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif.

3. Jurnal Suci Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan minat belajar, dan juga mengetahui respon belajar peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Adapun hasil dari guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik salah satunya adalah menciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, mengubah suasana belajar, menawarkan model pembelajaran serta metode pembelajaran yang beraneka ragam dll.²³

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang minat belajar peserta didik namun perbedaannya adalah pada penelitian ini mencari strategi guru dalam meningkatkan minat peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin menganalisis rendahnya minat belajar peserta didik.

²² Hany Uswatun Nisa dkk, *pengaruh minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemic covid 19*, jurnal ilmu pendidikan , vol.4. No 1 tahun 2022, h. 1534

²³Suci Trismayanti, "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*", (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.17 No.2, 2019). h. 154.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran SKI di MA Nuhayah Pampusuang.

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bernilai dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sistem pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan minat peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran nyata kepada guru tentang berbagai faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran SKI. Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kondisi peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah untuk mengembangkan metode berfikir kritis, analisis, serta menambahkan wawasan terkait dengan faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Andi Achru P. Berpendapat bahwa minat diartikan “sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”, sedangkan berminat dapat diartikan mempunyai minat, kecenderungan hati (keinginan).¹Sehubungan dengan kutipan slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya akan menerima suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar pula memiliki minat tersebut.²

Selain itu, dalam psikologi istilah minat sangat populer. Minat bergantung pada faktor internal seperti keinginan, pemusatan perhatian, motivasi dan kebutuhan. Pengertian lain mengaitkan antara minat yang disamakan dengan sebuah kecerdasan serta motivasi, karena minat dapat memberikan pengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan.³Maka minat ialah kecenderungan, gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal sebagai bentuk ketertarikan atau keterlibatan sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena ia menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal, gairah dan keinginan. Aspek belajar meliputi kesenangan, kesadaran akan manfaat, frekuensi belajar, dan jumlah

¹Andi Achrul P., “*Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran,*” t.t.jurnal Idararah, (2019), Vol. 3, No. 2, h. 206.

² Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

³Siti Arina, “*Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas IIP*”, Jurnal IJTVET, h. 117.

buku bacaan yang pernah dibaca.⁴Oleh karena itu, minat berperang penting dalam menentukan kualitas dan efektifitas proses belajar seseorang. Menurut Farida Rahim, minat yaitu keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk belajar. Seseorang yang mempunyai minat dalam belajar yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian belajarnya atas kesadarannya sendiri.⁵

Penulis menyimpulkan bahwa minat ialah sebuah kemauan dan rasa ketertarikan yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Peserta didik yang memiliki minat maka akan memberikan peluang yang besar dalam proses perubahan yang lebih baik dan keberhasilan pencapaian tujuan. Minat tersebut berupa perasaan suka ataupun senang dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengemukakan pendapatnya bahwa belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan dari defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah keinginan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.⁶

Belajar berarti adanya perhatian atau dorongan untuk belajar, inilah hal yang harus dibina sejak dini kepada anak karena belajar menjadi modal keterampilan dasar untuk pintar dan memperoleh kesenangan.⁷Belajar ialah adanya keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi untuk mengetahui. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwasanya belajar merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan dalam belajar.⁸Minat terhadap belajar

⁴Ika Wanda Ratnasari, "*Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*", Vol 5, h. 291

⁵Farida Rahim, "*Pengajaran di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, "*Teori dan Pembelajaran*".(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 13

⁷M. Dahlan, "*Motivasi Belajar*", (Palembang: Jurnal Iqro'), Vol. 01, h. 22.

⁸Suharmono Kasiyun, "*Upaya Meningkatkan Belajar Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa*" (Surabaya: Jurnal Pena Indonesia, 2015), Vol. 1, h.81.

berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari kesempatan dan sumber-sumber untuk melakukan aktivitas belajar.⁹

Belajar didalamnya mengandung batasan dan makna yaitu perubahan dan kemampuan untuk berubah, kemampuan untuk berubah yang diakibatkan karena belajar dapat membuat manusia berkembang lebih jauh dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Melalui aktivitas belajar manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya.¹⁰ Winkel mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental/psikologis yang terjadi melalui kegiatan interaksi aktif dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan sikap, pengetahuan, pemahaman serta keterampilan. Perubahan-perubahan ini bersifat relatif, konstan dan permanen.¹¹

Menurut Sardiman dalam pendapatnya mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang berdasarkan serangkaian kegiatan seperti dengan mengamati, membaca, meniru, mendengarkan dan lain-lain.¹² Daribeberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara minat belajar menurut Devi Arisanti dan Mhd. Subhan menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasakan senang dalam melakukan sesuatu yang disukainya.¹³

⁹Siswati, "Minat Belajar pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semester I)", Semarang: Jurnal Pena Indonesia, (2010), Vol. 8, h. 127.

¹⁰ Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar", (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 59-60.

¹¹ Winkel dalam Yatim Riyanto, "Paradigma Baru Pembelajaran", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 5.

¹² Sardiman dalam Evi Chamalah dkk, "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah", (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 1.

¹³ Devi Arisanti Dan Mhd. Subhan, "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru", Jurnal Al-Tariqah, (2018), Vol. 3, No. 2, h. 63

Minat belajar merupakan kekuatan yang akan mendorong anak agar memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas belajar sehingga mereka melakukan belajar dengan kemauan sendiri.¹⁴ Menurut Suparman dalam Akrim mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang itu menyerap, mampu mengatur serta mengolah informasi dalam belajar. De Porter juga mendefinisikan bahwa minat belajar ialah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten dalam menangkap stimulus atau informasi dengan mengingat, berfikir atau dengan memecahkan masalah. Selain itu, menurut Dunn bahwa minat belajar ialah sebuah cara seseorang memulai untuk berkonsentrasi, menyerap, memproses serta menampung informasi yang sulit.¹⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap apa yang belum pernah dimiliki atau tercapai sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan perilaku yang relative menetap.

B. Fungsi Minat Belajar

Sadirman A. M mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.¹⁶ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Minat

¹⁴Undang Sudarsana dan Bastiano, "*Materi Pokok Pembinaan Belajar*", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 27.

¹⁵ Akrim, "*Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*", (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 18.

¹⁶Sardiman, A. M, "*Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. Ke-12, hlm. 20.

berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.¹⁷

C. Indikator Minat Belajar

Beberapa indikator minat belajar menurut Slameto yaitu:

1. Adanya perasaan senang terhadap objek

Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap objek karena adanya ketertarikan dalam belajar.

Dengan adanya daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang

¹⁷Syarif Hidayat dan Asroi, "Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia". (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 88.

oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

3. Keterlibatan dalam belajar

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

4. Perhatian peserta didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.¹⁸Dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari:

- a. perasaan senang atau rasa suka karena tidak ada paksaan ketika mempelajari mata pelajaran tersebut
- b. ketertarikan dalam belajar atau senang dalam mengikuti proses belajar
- c. keterlibatan dalam belajar atau partisipasi dan mengikuti aktifitas dalam belajar
- d. perhatian ketika belajar dikarenakan ketika peserta didiktelah menaruh minat pada mata pelajaran tersebut, maka peserta didikakan berusaha untuk memperhatikan penjelasan materi yang sedang berlangsung.

¹⁸Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal).¹⁹Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar. Adapun faktor internal meliputi 3 hal yaitu:²⁰

1. Faktor dalam diri peserta didik(internal)

a. Aspek jasmani(kesehatan)

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu hal yang penting bagi peserta didik, karena motivasi yang membuat peserta didik rajin dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi peserta didik akan sangat sulit untuk memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru.

c. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Sikap peserta didik yang

¹⁹Ardyani dan Latifa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akutansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang, *"jurnal prasasti ilmu*, (2020), vol.2, no.3, h. 124

²⁰Akrim, "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa", h. 28.

posesif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya sikap negatif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut.

2. Faktor dari luar peserta didik (*eksternal*)

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak, orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, jugaperlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anaknya.

b. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didikdengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolahharus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya.

c. Lingkungan masyarakat

Meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar

berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

E.Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Mata pelajaran ini termasuk dalam kategori pendidikan agama Islam, sehingga menjadi bagian integral dari pendidikan keagamaan. Fokus utama dari mata pelajaran ini bukan hanya menyajikan fakta-fakta sejarah yang terkait dengan pendidikan di setiap jenjang, melainkan lebih mendalam dengan mengambil hikmah atau ibrah dari setiap kisah yang disampaikan. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sering disebut juga sebagai "Sejarah Umat Islam." Hal ini karena ruang lingkupnya mencakup sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan umat Islam secara keseluruhan.²¹

Selain itu memahami dan merenungkan sejarah umat Islam, membuat peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam masyarakat dan dunia Islam secara luas. Melalui pendekatan ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih dari sekadar kumpulan fakta sejarah, melainkan menjadi tempat untuk pembentukan karakter, kebijaksanaan, dan kedalaman spiritual peserta didik.

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah berasal dari bahasa Inggris, yaitu *history*, yang berasal dari bahasa Yunani, *istoria*, yang berarti ilmu. Filsuf Yunani seperti Aristoteles memaknai kata *istoria* sebagai suatu penelaahan yang sistematis mengenai gejala alam. Dalam

²¹Aslan dan Suhari, "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*", (Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018). h. 50.

pengertian yang digunakan *histori* diartikan sebagai masa lampau umat manusia.²² Menurut W.J.S. Poerwadarminta sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata dalam buku sejarah kebudayaan Islam, istilah sejarah memiliki tiga pengertian:²³

- a. Kesusastaraan lama : melibatkan silsilah dan asal-usul.
- b. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau
- c. Ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil dari aktivitas dan penciptaan batin manusia, yang mencakup unsur-unsur seperti kesenian, dan adat istiadat. Selain itu, kebudayaan juga mencakup pengetahuan keseluruhan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk memahami lingkungan, pengalaman, dan sebagai panduan dalam perilaku mereka. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup segala sesuatu yang manusia ciptakan, wariskan, dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk norma, nilai-nilai, bahasa, serta berbagai bentuk ekspresi dan praktik sosial.²⁴

Sementara itu, Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, berasal dari Mekah. Dalam kepercayaan Islam, agama ini dianggap sebagai agama terakhir yang telah sempurna. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci dalam Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan mereka. Prinsip-prinsip Islam mencakup ajaran Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yang mengajarkan untuk mendorong kebaikan dan melarang dari perbuatan yang buruk.

²²Rochgiyanti dan Sriwati, "*Buku Ajar Filsafat Sejarah*", (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2022), h. 17.

²³Abuddin Nata, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12.

²⁴Suyuthi Pulungan, "*Sejarah Peradaban Islam*", (Jakarta: Amzah, 2018), h. 12.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam meliputi kejadian-kejadian nyata yang terjadi di masa lalu dan seluruhnya berhubungan dengan agama Islam. Pemahaman sejarah sangat penting bagi peserta didik, karena sejarah berfungsi sebagai suatu bentuk pendidikan yang memungkinkan mereka memahami pengalaman masa lalu. Dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), melibatkan kisah-kisah tentang Nabi dan para sahabatnya. Hal ini menjadi relevan dan signifikan untuk dipelajari oleh peserta didik agar mereka dapat mengetahui dan memahami perjalanan para sahabat Rasulullah dalam memperjuangkan agama Islam, yang sampai saat ini terus bersinar.

2. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Setiap mata pelajaran, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam, pasti memberikan suatu manfaat. Menurut seorang pakar sejarah, mempelajari sejarah memiliki manfaat yang penting, seperti menumbuhkan kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis, dan meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya.²⁵

Mata pelajaran ini juga memiliki peran pada penumbuhan kesadaran manusia terhadap masa lalu. Dengan mengingat dan memahami sejarah, seseorang dapat berpikir secara nyata bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi tanpa ada rekayasa. Ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan menguatkan keyakinan terhadap kebenaran dan keaslian peristiwa-peristiwa tersebut. Sebagai hasilnya, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga membentuk kesadaran dan pemikiran yang kritis dalam meresapi dan memahami kearifan masa lalu.

Pembelajaran SKI setidaknya mempunyai tiga manfaat sebagai berikut:

²⁵Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, h. 52.

- a. Manfaat Edukatif: peserta didik diajarkan sejarah untuk membentuk dan menjunjung tinggi mutu, pandangan, serta tingkah laku Islami dan luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam, peserta didik dapat mendalami nilai-nilai dan etika yang dipegang teguh oleh umat Islam, membentuk karakter yang kuat, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Manfaat Keilmuan: pembelajaran SKI memberikan peserta didik wawasan yang mendalam mengenai budaya Islam dan masa lalu Islam. Dengan mempelajari perkembangan sejarah kebudayaan Islam, peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka tentang aspek-aspek keilmuan dalam konteks sejarah, termasuk kontribusi Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan budaya.
- c. Manfaat Transformasi (Perubahan): Sejarah menjadi sumber daya yang sangat berguna ketika merencanakan transformasi (perubahan) masyarakat. Pembelajaran SKI memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai, norma, dan praktik kebudayaan Islam membentuk masyarakat. Ini memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan perubahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjagadan mewariskan warisan budaya yang bernilai.²⁶

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan memberikan pemahaman sejarah kepada peserta didik agar mereka dapat membentuk pandangan hidup yang kokoh. Hasil dari tujuan ini diharapkan memberikan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, pengalaman, dan pembiasaan.²⁷

²⁶Alfauzan Amin dan Alimni, “Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah”, h. 37-38.

²⁷Aslan dan Suhari, “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, h. 50.

Peraturan Menteri Agama RI, menjelaskan tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam antara lain:²⁸

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya memahami dasar-dasar ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya memahami keterkaitan antara masa lampau, masa kini, dan masa depan sebagai sebuah proses yang tidak terpisahkan.
- c. Melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mereka dapat memahami fakta sejarah secara akurat berdasarkan pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

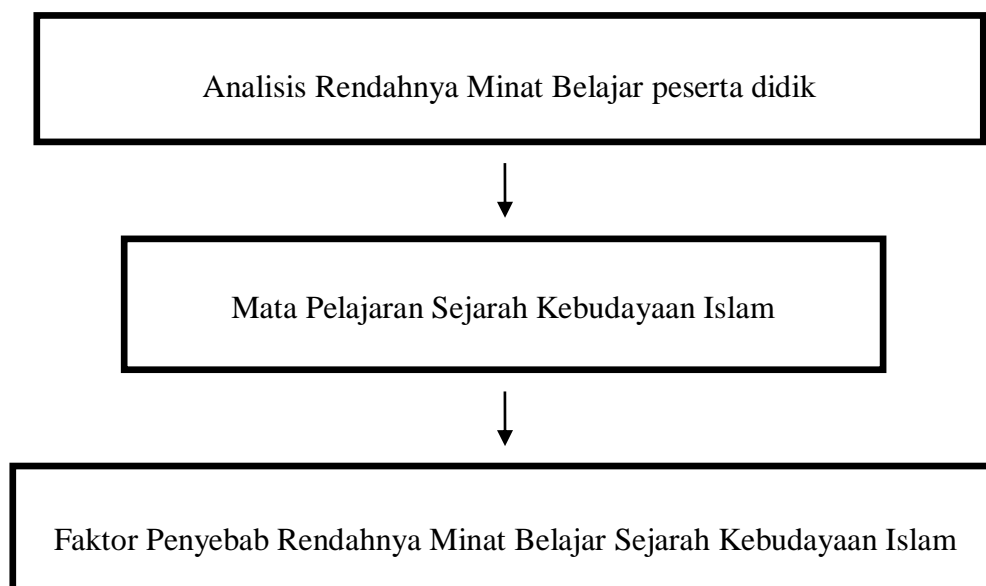
F. Kerangka konseptual

Analisis rendahnya minat belajar peserta didik merupakan suatu kajian yang berfokus pada penyebab kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tahap ini merupakan proses mengidentifikasi dan memahaminya mengapa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rendah. Analisis ini mencakup pengumpulan data, pengamatan, serta pemahaman terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta

²⁸Peraturan Menteri Agama RI Standar Nomor 2 Tahun (2008) tentang “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*”, h. 5-6.

didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun mata pelajaran ini mencakup sejarah, kebudayaan dan perkembangan islam, yang mana rendahnya minat peserta didik pada mata pelajaran ini menjadi topik utama yang diteliti.

Adapun untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam maka peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi dengan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan kepada informan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.¹ Penelitian ini bersifat kualitatif, menekankan pada pengamatan lapangan berkualitas, wawancara atau objek penelitian. Fokus utamanya pada kejadian, fenomena, dan gejala sosial, menggali makna dibalikny, baik yang terlihat jelas maupun yang memerlukan pemikiran mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah hasil analisis dari suatu permasalahan dalam pendidikan yakni rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan harapan, melalui penelitian ini akan diketahui penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MANuhiyah Pambusuang, jalan Makassar KM.285 Pambusuang kelurahan Pambusuang, kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih MA Nuhiyah Pambusuang sebagai lokasi penelitian karena MA Nuhiyah Pambusuang merupakan lembaga pendidikan dengan kualitas akreditasi B, kemudian adanya keterbukaan dari pihak MA Nuhiyah Pambusuang terutama pada guru Mata Pelajaran SKI terhadap

¹Burhan Bungun, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4

penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu juga peneliti melihat ada masalah terkait tentang pembelajaran SKI.

Adapun alasan lainnya karena lokasi penelitian cukup strategis dan sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya penelitian.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologi berdasarkan konsep Alferd Schutz yang lebih terstruktur, menyeluruh dan praktis sebagai metode yang efektif dalam menggambarkan beragam fenomena sosial.² Schutz adalah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai analisis dalam menangkap segala gejala sosial yang terjadi di dunia.

Alasan peneliti memilih pendekatan fenomenologi adalah karena pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menggali makna pengalaman subjek secara mendalam. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang individu yang terlibat secara langsung, dengan fokus pada pengalaman subjektif mereka. Pendekatan ini juga memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi persepsi, pandangan, dan interpretasi peserta penelitian yang sering kali tidak bisa diungkapkan melalui metode penelitian lainnya. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan detail mengenai pengalaman dan pandangan subjek terkait fenomena yang sedang diteliti.

Berdasarkan pendekatan di atas, penulis gunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menghasilkan data yang valid dalam suatu karya ilmiah.

²Nindito Stefanus, *Fenomenologi Alferd Schutz Studi tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, Juni 2005), h. 79.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh.³Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan atau dapat dikatakan bahwa sumber data primer itu adalah data yang didapatkan dari peneliti sendiri melalui langkah-langkah yang sudah dipersiapkan.⁴Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari informasi guru mata pelajaran SKI dan peserta didik Kelas XI IPS di MA Nuhayah Pambusuang. Masing-masing kelas penulis mengambil 5 peserta didik sebagai perwakilan kelas dalam pengambilan data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵Selain data primer juga dikumpulkan data sekunder dari berbagai informasi lainnya yang digunakan untuk interpretasi terhadap data primer tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa gambar atau foto dan berbagai data penunjang lainnya.

Sumber data primer dan sekunder, seharusnya peneliti dapat lebih memberikan bobot lebih kepada sumber-sumber data primer terlebih dahulu, kemudian menggunakan data sekunder sebagai penunjang dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Artinya, setiap data yang telah terkumpul, maka akan dianalisis yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), H, 129.

⁴Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

⁵Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", h. 118.

diawali dengan mengecek dan mengklasifikasi latar belakang responden. Selanjutnya, diinterpretasi dengan memperhatikan dan menggunakan berbagai sumber, termasuk bantuan dari data sekunder, lalu disimpulkan sebagai jawaban terhadap masalah yang dirumuskan sebelumnya.

D. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data.⁶ Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian.

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif diperoleh dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumen atau laporan.⁷ Untuk itu penelitian perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁸

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 78.

⁷Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 101.

⁸Punadji Setyosari, "*Metode Penelitian dan Pengembangan*" (Cet. Ke-3; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 217.

bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner maupun dokumentasi.

Penggunaan wawancara dan observasi selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Secara umum observasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indera. Observasi juga dapat dimaknai dengan kemampuan untuk memperhatikan mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu. Observasi adalah pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang didengar dan dilihat.¹⁰ Sehingga observasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk membuktikan dan menganalisis lebih jauh tentang faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas XI di MA Nuhayah Pambusuang.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.¹¹ Sementara menurut *Lexy* bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

⁹Wina Sanjaya, "*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*", (Jakarta: KENCANA predana media group, 2013), h. 270.

¹⁰Muhammad Yaumi, *Action Research* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 125.

¹¹ Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), H, 129.

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Pengertian lain juga mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhubungan langsung dengan orang yang memberikan keterangan.¹³ Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik wawancara dalam penelitian adalah proses tatap muka antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan teknik ini, penulis akan mendapatkan data dan informasi dari interviewer tentang situasi yang dikaji.

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.¹⁴ Pelaksanaan wawancara dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan peserta didik tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan- pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar SKI kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang.

¹²Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009), h. 186.

¹³Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73

¹⁴ Suharsimi Arikunto, "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 4.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar seperti, foto, gambar hidup, dan lain-lain. Sementara dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan sebagainya.¹⁵

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto-foto situasi di lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Dokumentasi ini diperoleh langsung saat peneliti melakukan observasi di sekolah dan digunakan untuk mendukung data mengenai penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar mudah dan sistematis dalam mengumpulkan data berdasarkan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.¹⁶ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara dalam penulisan ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk menggali sebanyak banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana terkait masalah yang diberikan oleh peneliti. Adapun pertanyaan tersebut

¹⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*” (Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

¹⁶Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*” (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135.

untuk menemukan informasi terkait tentang faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik di MA Nuhiyah Pambusuang dengan menanyakan langsung ke beberapa peserta didik dan guru SKI yang ada di MA Nuhiyah Pambusuang.

2. Pedoman Observasi

Menurut Mahmud observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁷ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas XI IPS.

3. Daftar Dokumentasi

Alat dokumentasi yang dibuat untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Serta dipergunakan untuk melacak bukti-bukti sejarah, asa hukum, serta peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya meliputi buku, bentuk tulisan langsung atau arsip- arsip, instrument penilaian, dan foto.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data berhubungan dengan analisis data. Analisis data adalah penyusunan data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilih data sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian menyimpulkan apa yang diperoleh.¹⁸ Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah data

¹⁷Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.168.

¹⁸Umar Sidiq, Moh. miftahul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 56.

yang tidak berasal dari teori, melainkan fakta dan tidak bermaksud untuk menguji teori.¹⁹

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan memcatat data, agar data lebih berfokus dan sederhana sehingga data lebih mudah dikelola.²⁰

Data mengenai analisis rendahnya minat belajar dalam Pembelajaran SKI kelas XI di MA Nuhayah Pambusuang melalui proses pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti untuk memperoleh hasil yang lebih jelas dan memudahkan proses pengolahan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses menggabungkan informasi yang telah tersusun secara sistematis sehingga peneliti dapat menyimpulkan data yang diperoleh dengan mudah.²¹ Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²² Data mengenai Analisis Rendahnya Minat Belajar peserta didik dalam Pembelajaran SKI di MA Nuhayah Pambusuang, yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

¹⁹Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 85.

²⁰ Salim Syahrums, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148.

²¹Salim Syahrums, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, h. 150.

²² Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, h. 82.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penyimpulan data adalah pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.²³ Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyimpulkan data yang telah diolah tersebut. Peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap data yang telah diperoleh dan diolah melalui proses reduksi dan penyajian data. Perolehan data mengenai faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dalam Pembelajaran SKI di MA Nuhayah Pambusuang, yang telah direduksi dan disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

G. Penguji Keabsahan Data

Pegujian data penelitian ini memakai teknik *triangulasi* data. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar meminimalisir bias yang terjadi ketika menganalisis data.²⁴ Teknik *triangulasi* bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Ada tiga teknik *triangulasi* yaitu *triangulasi* sumber, waktu dan teknik. Dalam hal ini peneliti memilih *triangulasi* sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru SKI dan peserta didik MA Nuhayah Pambusuang. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis.

²³Umar Sidiq, Moh. miftahul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” ,h. 51.

²⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Minat belajar merupakan kekuatan yang akan mendorong anak agar memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas belajar sehingga mereka melakukan belajar dengan kemauan sendiri. Minat dalam belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap apa yang belum pernah dimiliki atau tercapai sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan perilaku yang relative menetap. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, antara lain adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, Adapun faktor internal meliputi tiga hal yaitu aspek kesehatan (jasmani), motivasi dan sikap.

a. Kondisi kesehatan mempengaruhi semangat dan respon dalam belajar.

Kesehatan jasmani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat studi anak didik. Kesehatan anak didik sangat penting selama proses kegiatan pendidikan, karena kondisi kesehatan yang masih segar akan berpengaruh lain terhadap kondisi kesehatan yang kurang segar. Kesehatan yang kurang baik berdampak pada minat belajar peserta didik, terlihat dari kurangnya konsentrasi, semangat yang rendah, dan rasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Guru SKI Darmawati mengatakan bahwa :

“Sangat berpengaruh, anak-anak yang kesehatan fisiknya kurang baik akan kurang berminat di sekolah, dan kurang semangat dalam belajar, sehingga membuat peserta didik mengantuk dan bos pada saat proses pembelajaran ”¹

¹ Darmawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuhiyah Pambusuang, “wawancara “ tanggal 17 september 2024

Dari hasil observasi di kelas XI IPS juga memperkuat bahwa suasana kelas terlihat kurang aktif banyak peserta didik yang tidak memberikan respons saat guru menyampaikan materi, interaksi berjalan satu arah dan guru harus beberapa kali mengulang penjelasan karena peserta didik tampak tidak memperhatikan ini menunjukkan bahwa semangat belajar mereka menurun di duga karena kondisi jasmani yang tidak optimal. Kesehatan jasmani memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan seperti sakit kepala umumnya akan kesulitan fokus selama proses pembelajaran.

Hal ini didukung dengan temuan wawancara oleh Nasrul salah satu peserta didik di kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang mengatakan bahwa:

“Faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar itu kesehatan kak, biasanya kak itu suka sakit kepala kalau lamaka lagi duduk jadi kalau sakit lagi kepala kak toh jadi tidak bisaki fokusmo belajar.”²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa beberapa peserta didik terlihat sering menguap, menopang kepala, dan tampak tidak fokus, ada yang duduk diam tanpa mencatat dan tidak menanggapi penjelasan guru hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik yang kurang prima dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Kesehatan adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi minat belajar. Jika seseorang sering mengalami gangguan kesehatan, seperti sakit kepala sebelah akibat duduk terlalu lama, kondisi ini dapat mengurangi kemampuan untuk fokus dan konsentrasi dalam belajar dan juga durasi pembelajaran yang panjang menjadi pemicu keluhan. Beberapa peserta didik mengeluhkan bahwa pembelajaran SKI yang

² Asrul, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “ wawancara” tanggal 26 september 2024

berlangsung cukup lama membuat mereka merasa pusing atau tidak nyaman, hal ini memengaruhi minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Seperti juga yang dikatakan oleh peserta didik Salma mengatakan:

“Tidak ada sakit yang serius hanya saja terkadang saya merasa pusing dikelas jika belajar SKI terlalu lama”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik serta observasi langsung di kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang, dapat disimpulkan bahwa kesehatan jasmani memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar peserta didik, karena ketika kondisi kesehatan mereka tidak dalam keadaan optimal seperti mengalami sakit kepala, kelelahan, rasa mengantuk, atau kurang bugar akibat durasi belajar yang terlalu lama hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, menurunnya semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan respon yang pasif dan kurang antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal.

b. Motivasi peserta didik yang rendah

Motivasi adalah suatu hal yang penting bagi peserta didik, karena motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk aktif, antusias, dan bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya, tanpa motivasi peserta didik akan sangat sulit untuk memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru, namun dalam praktik pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas XI IPS motivasi belajar peserta didik terlihat cenderung rendah. Menurut ibu Darmawati selaku guru SKI kelas XI IPS mengatakan bahwa :

“Peserta didik memang terlihat kurang antusias dan tidak semangat mengikuti pelajaran apalagi kalau aktifitas belajarnya hanya mendengarkan penjelasan guru

³ Salma, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “ *wawancara*” tanggal 26 september 2024

namun ketika diberikan tugas yang melibatkan mereka secara aktif seperti membuat peta konsep semangat dan motivasi mereka langsung meningkat”⁴

Penjelasan hasil wawancara dari guru SKI diperkuat oleh peserta didik Rahma mengatakan:

“Saya pribadi merasa kurang termotivasi saat pelajaran SKI karena hanya mendengar penjelasan saja jadi tidak semangat mengikuti pelajaran”⁵

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI adalah karena peserta didik merasa kurang bersemangat dan cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pengakuan beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa mereka sering tidak termotivasi saat belajar SKI karena merasa materi yang disampaikan terlalu berat, banyak hafalan, dan kurang menarik bagi mereka. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik enggan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memilih bersikap pasif, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Keadaan ini tampak jelas saat proses pembelajaran berlangsung, di mana sebagian peserta didik terlihat tidak mencatat, kurang fokus, dan bahkan cenderung mengalihkan perhatian ke hal lain. Kurangnya semangat belajar yang ditunjukkan peserta didik menunjukkan bahwa motivasi mereka terhadap mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar ini juga berkaitan erat dengan persepsi peserta didik terhadap pelajaran SKI itu sendiri yang dianggap sulit dipahami dan membebani secara mental, sehingga mereka memilih untuk tidak aktif dalam proses belajar.

Melalui wawancara bersama Peserta didik Masdar juga mengatakan:

⁴ Darmawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 17 september 2024

⁵ Rahma, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “wawancara” tanggal 26 september 2024

“Saya sering kurang termotivasi saat belajar SKI soalnya materinya terasa berat dan kebanyakan hafalan jadi dari awal sudah malas dan tidak terlalu semangat untuk belajar”⁶

Persepsi bahwa materi terlalu berat membuat sebagian peserta didik merasa terbebani secara mental dan akhirnya memilih untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa hal ini benar adanya karena banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas, tampak kurang fokus dan menunjukkan ekspresi kebosanan selama pembelajaran berlangsung.

Dari temuan wawancara dan observasi di kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang, baik dari guru maupun peserta didik, ditemukan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI disebabkan oleh beberapa hal yang saling berkaitan. Peserta didik mengaku sering merasa tidak termotivasi karena menganggap materi SKI terlalu berat, banyak hafalan, dan sulit dipahami, sehingga membuat mereka cepat bosan dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Kondisi ini berdampak pada sikap pasif peserta didik di kelas, seperti tidak mencatat, kurang fokus, dan tidak menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi negatif peserta didik terhadap pelajaran SKI secara langsung memengaruhi tingkat motivasi mereka, yang pada akhirnya berdampak pula pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

c. Sikap negatif peserta didik terhadap mata pelajaran

Sikap adalah gejala internal dari komponen emosional yang bermanifestasi sebagai kecenderungan yang relative tetap sebagai upaya bereaksi atau merespon baik dalam versi positif maupun negative terhadap hal-hal, orang, komoditas, dan lain-lain. Sikap peserta didik yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru

⁶ Masdar, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhiyah Pambusuang “ *wawancara* ” tanggal 26 september 2024

sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya sikap negatif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran. Menurut ibu Darmawati selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa:

“Sikap peserta didik beragam, ada yang berkeras hati, tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar ada juga yang suka buat ramai dan malas-malasan yang mana hal itu mempengaruhi minat belajar peserta didik. Saya menyadari bahwa kebanyakan peserta didik ini kurang menyukai pelajaran SKI. Karena dilihat dari sikap mereka yang kebanyakan diam, acuh tak acuh, menundukkan kepala, menunjukkan ekspresi wajah bosan atau jenuh, sering keluar kelas tanpa alasan jelas, mengeluh, dan menngerutkan dahi atau terlihat gelisah.”⁷

Dari hasil observasi di kelas XI IPS terlihat sebagian besar peserta didik tampak kurang tertarik saat proses belajar mengajar berlangsung beberapa peserta didik menundukkan kepala, meletakkan tangan diatas meja tanpa mencatat, dan bahkan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, terlihat juga peserta didik yang sibuk berbicara sendiri dengan temannya serta keluar masuk kelas tanpa izin atau alasan yang jelas hal ini menunjukkan sikap kurang disiplin dan tidak antusias terhadap pelajaran.

Hal ini dipertegas oleh Nasrul selaku peserta didik kelas XI IPS mengatakan:

“Saya sering malas ikut pelajaran SKI jadi kadang cuman duduk diam tidak mencatat dan bingung sendiri dan saya juga tidak pernah bertanya rasanya seperti tidak semangat saja setiap kali pelajaran itu.”⁸

Sikap seperti diam, malas mencatat, ragu untuk bertanya dan tidak menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki kesiapan mental dan emosional yang baik untuk mengikuti pelajaran mereka cenderung bersikap pasif dan tidak menunjukkan usaha untuk memahami pelajaran secara optimal. Seperti juga yang dikatakan peserta didik Salma mengatakan:

“Saya kurang suka gurunya yang hanya menyuruh menulis dan mendikte apalagi selalu pake metode ceramah yang menjelaskan tidak ada minatku kak, kalau misalnya materinya lebih variatif mungkin akan lebih tertatik kurasa”⁹

⁷ Darmawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuhayah Pambusuang, “wawancara “ tanggal 17 september 2024

⁸ Nasrul, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “ wawancara” tanggal 26 september 2024

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti guru menyadari bahwa selama proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tampak tidak menunjukkan sikap antusias dan terlibat aktif dalam belajar dari sisi peserta didik mereka sering terlihat tidak fokus dan enggan bertanya saat mengalami kesulitan, bahkan dalam beberapa situasi peserta didik memperlihatkan sikap tidak suka atau acuh terhadap pelajaran SKI seperti menundukkan kepala, tidak mencatat, mengobrol sendiri, atau menunjukkan ekspresi tidak tertarik peserta didik juga cenderung memilih diam saat tidak memahami materi dan enggan bertanya karena merasa malas atau ragu sikap tersebut menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri seseorang, faktor ini dapat digolongkan kepada beberapa faktor yaitu:

a. Metode pengajaran guru

Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan di sekolah. Tanpa guru, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung di lembaga pendidikan. Seorang guru memiliki banyak tanggung jawab diluar kelas, serta peran penting dalam masyarakat dan sistem pendidikan. Dalam menjalankan perannya guru menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan beberapa metode lainnya.

Berdasarkan temuan dari observasi di kelas XI IPS peneliti terlihat bahwa proses pembelajaran mata pelajaran SKI berlangsung dengan kurang interaktif kebanyakan anak didik tampak lesu, sering menguap, mengantuk, menunduk, dan tidak memperhatikan pada saat belajar SKI kondisi kelas yang pasif ini menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang dapat disebabkan oleh

⁹ Salma, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “ *wawancara*” tanggal 26 september 2024

metode pengajaran yang digunakan guru.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggali informasi lebih dalam bersama dengan peserta didik Rahma melalui wawancara mengatakan:

“Guru mengajar cuman metode ceramah saja kak, kadang diskusi tapi kebanyakan menjelaskan jadi merasa malas dan bosan kak apalagi guru juga jarang menggunakan alat bantu biasanya hanya pakai papan tulis dan buku pelajaran seandainya ada metode-metode yang dipakai kak untuk belajar SKI yang tidak menjelaskan saja mungkin kelasnya akan lebih aktif”¹¹

Rendahnya minat belajar peserta didik karena guru terlalu sering menggunakan metode ceramah, jarang memakai alat bantu selain papan tulis dan buku pelajaran, serta kurang menerapkan variasi dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Peserta didik Masdar yang mengeluhkan kurangnya pemanfaatan fasilitas dan kecenderungan guru yang hanya menyuruh mencatat mengatakan:

“Sebenarnya ada proyektor tapi guru tidak menggunakannya kak, dan guru sering memberikan nasihat tentang pentingnya belajar, tapi kurasa kak dorongannya kurang karena hanya sebatas menggunakan metode ceramah dan juga saya tidak suka gurunya yang kebiasannya masuk hanya menyuruh mencatat dan selalu mendikte”¹²

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Darmawati tentang motivasi dalam mengajar beliau mengatakan:

“Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik memberikan motivasi, dalam mengajar saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tapi saya menyadari metode tersebut juga kurang efektif yang membuat peserta didik selalu malas belajar SKI karena kurangnya sarana dan prasarana.”¹³

Metode pengajaran yang dominan ceramah, minimnya penggunaan alat bantu membuat peserta didik merasa bosan karena pembelajarannya kurang interaktif. Meski

¹⁰ Pengamatan penelitian kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “wawancara” tanggal 26 september 2024

¹¹ Rahma peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “wawancara” tanggal 26 september 2024

¹² Masdar, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “wawancara” tanggal 26 september 2024

¹³ Darmawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 17 september 2024

guru berusaha memotivasi dan kadang memakai metode diskusi dan tanya jawab, tetapi minimnya variasi metode serta keterbatasan fasilitas (proyektor yang tidak digunakan, menjadi kendala dalam menciptakan pengalaman belajar yang nyaman dan menarik.

b. Suasana kelas yang kurang mendukung

Suasana kelas merupakan faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa suasana yang kondusif, proses pembelajaran bisa terhambat. Sebuah kelas yang nyaman dan mendukung dapat membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS, peneliti menemukan bahwa suasana kelas cenderung tenang namun terlalu sepi, dengan pencahayaan dan ventilasi yang kurang memadai. Ruang kelas terletak di lantai dua dan jauh dari keramaian, namun tidak memiliki pencahayaan yang cukup sehingga membuat suasana terasa suram. Hal ini berdampak pada suasana belajar yang kurang hidup dan membuat peserta didik tampak pasif dan cepat bosan saat mengikuti pelajaran SKI.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilakukan oleh ibu Darmawati selaku guru SKI kelas XI IPS beliau mengatakan:

“Untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman saya berusaha menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, dan apalagi suasana kelasnya juga jauh dari kebisingan karena berada jauh di ujung yang berada dilantai 2. Menurut ibu salah satu tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi dalam pengaturan kelas, terutama dengan peserta didik yang memiliki tingkat perhatian yang berbeda-beda yang ibu lihat banyak peserta didik yang tidak terlalu senang belajar SKI, terlihat mereka tidak begitu fokus dan tidak memperhatikan saat belajar.”¹⁴

Meskipun guru telah berupaya menjaga hubungan baik dan menciptakan suasana kelas yang tenang, tantangan tetap muncul karena banyak peserta didik yang kurang antusias terhadap pelajaran SKI. Suasana kelas yang terlalu hening dan gelap membuat

¹⁴ Darmawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuhayah Pambusuang, “wawancara “ tanggal 17 september 2024

mereka sulit berkonsentrasi dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik Salma mengatakan:

“Suasana kelasnya yang jauh dari keramaian oke, tapi saya merasa kelas jadi terlalu sepi apalagi ventilasi kelasnya kurang terang ditambah metode mengajar gurunya juga monoton yang hanya menjelaskan saja sehingga saya sering merasa cepat bosan kak”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru dan beberapa peserta didik diperoleh bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan juga Guru berusaha menjaga hubungan baik dengan peserta didik dan mengatur kelas dengan konsisten. Namun, tantangan terbesar adalah menjaga fokus peserta didik, terutama yang kurang tertarik pada pelajaran SKI. Beberapa peserta didik merasa suasana kelas yang terlalu sepi dan kurang terang membuat mereka merasa tertekan atau cepat bosan, sementara peserta didik lainnya merasa lebih nyaman dengan sedikit kebisingan atau obrolah agar tidak terlalu tegang. Ventilasi dan pencahayaan yang kurang juga dapat mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam belajar ditambah metode mengajar gurunya yang monoton.

c. Peran orang tua

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, keluarga—khususnya orang tua—berperan dalam menyediakan dukungan moral, emosional, serta fasilitas belajar yang memadai di rumah. Cara orang tua berinteraksi, memberikan motivasi, serta mendampingi anak saat belajar akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan konsistensi anak dalam mengikuti pelajaran, termasuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

¹⁵Salma, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pampusuang “wawancara” tanggal 26 september 2024

Hasil observasi di kelas XI IPS menunjukkan bahwa beberapa peserta didik terlihat kurang fokus dan enggan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Ketika ditelusuri lebih dalam melalui wawancara, ditemukan bahwa faktor lingkungan keluarga turut memengaruhi kondisi belajar mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Darmawati, guru mata pelajaran SKI:

“Kalau menurut saya perhatian dari keluarga sangat penting karena anak itu lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarganya. Jika dalam sebuah keluarga itu keluarganya tentram dan nyaman untuk tumbuh kembang baik anak secara emosional maupun secara spiritual dan sosialnya, beda dengan misalnya anak yang kurang bersama atau menghabiskan waktunya dengan orang tuanya, seperti kemarin ibu menjelaskan dan memberikan tugas, anak itu tidak mengerjakan tugas tersebut lalu ibu bertanya kenapa nak? Namun peserta didik tersebut tetap diam dan tidak merespon, lalu temannya menjawab ada masalah keluarganya ibu jadi kurang konsentrasi dalam belajar dan tidak mengerjakan tugasnya, jadi ibu coba dekatilah. Intinya perhatian orang tua sangat berpengaruh penting dalam hal belajar anak”¹⁶

Meskipun anak-anak bersekolah, diharapkan keluarga berupaya menciptakan lingkungan yang santai dan kondusif dimana anak-anak dapat mengerjakan pekerjaan rumah secara teratur. Minat belajar anak meningkat ketika anak mendapat dukungan dari anggota keluarga, bagi anak-anak, kasih sayang merupakan bentuk perhatian, yang menginspirasi anak didik untuk terlibat aktif dalam pendidikan sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Salma selaku peserta didik kelas XI IPS mengatakan bahwa:

“Keterlibatan orang tua sangat penting kak, karena saat anak tidak mendapat perhatian orang tua, anak akan menjadi pemalas, disisi lain jika anak mendapatkan perhatian orang tua, anak akan diingatkan supaya perlu belajar, seperti orang tua saya kak mereka peduli tapi mereka tidak terlalu tau tentang pelajaran SKI, dan orang tua saya kak jarang terlibat mereka cuman tanya kalau ada tugas SKI tapi tidak terlibat membantu kak”¹⁷

¹⁶ Darmawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 17 september 2024

¹⁷ Salma, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “wawancara” tanggal 26 september 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama peserta didik Masdar diperoleh bahwa:

“Sangat penting kak tanpa adanya beliau saya tidak akan ada didunia ini dan tidak bisa sekolah seperti ini tapi dilain sisi orang tua saya kak karena menurutku pendidikannya sampai di jenjang SD saja jadi cuman fokus ke nilai tidak terlalu mendorong untuk memahami materi karena mereka tidak tahu sejarah, dan orang tua saya sibuk kak jadi tidak begitu membantu dalam belajar”¹⁸

Hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Ketika orang tua mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, peduli terhadap perkembangan akademik anak, dan terlibat secara emosional maupun teknis, peserta didik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketika orang tua sibuk, tidak memahami materi pelajaran, atau tidak memberikan perhatian secara langsung, peserta didik terlihat kurang fokus, menunjukkan ekspresi pasif, dan cenderung tidak menyelesaikan tugas. Sikap spontan seperti diam saat ditanya guru, tidak mengerjakan tugas, atau terlihat tidak konsentrasi di kelas adalah refleksi dari minimnya dukungan keluarga yang mereka terima. Oleh karena itu, peran keluarga tidak hanya terbatas pada menyekolahkan anak, tetapi juga harus aktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendampingi anak dalam proses belajar sehari-hari, termasuk dalam memahami pelajaran SKI yang dianggap cukup berat oleh peserta didik.

d. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Sarana dan prasarana serta budaya disekitar

¹⁸Masdar , peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “ *wawancara* ” tanggal 26 september 2024

perkampungan peserta didik tersebut. Maka peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada ibu Darmawati selaku guru SKI kelas XI IPS menuturkan bahwa:

“Ya benar, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor pengajar atau pelajar saja, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sarana dan prasarana, lingkungan dan teman sepermainan. Karena menurut saya lingkungan dan teman dapat menumbuhkan atau mempengaruhi minat dan motivasi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan belajar, mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.”¹⁹

Masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap anak, apabila kawasan tempat tinggal keadaan masyarakat terbentuk dari orang-orang dengan berpendidikan. Hal ini dapat mendorong anak lebih giat belajar, tetapi apabila tinggal dikawasan dengan kondisi lingkungan yang kebanyakan anak yang tidak bersekolah, merokok, mencuri dan minum-minuman keras, hal ini dapat merusak kemauan anak untuk belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti halnya teman sebaya sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik.

Hasil observasi di kelas XI IPS menunjukkan adanya peserta didik yang tidak fokus, sering berbicara saat proses diskusi berlangsung, bahkan terlihat acuh terhadap penjelasan guru. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh teman sebaya terhadap sikap spontan mereka di kelas. Lebih lanjut ibu Darmawati menjelaskan bahwa:

“Iya, sangat berpengaruh karena teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik, baik akademik maupun sosial mereka lebih mudah menerima masukan atau motivasi dari teman sebaya karena merasa lebih nyaman.”²⁰

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran SKI teman sebaya dapat saling mendukung dalam memahami materi melalui diskusi dan

¹⁹ Darmawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuhayah Pambusuang, “wawancara “ tanggal 17 september 2024

²⁰Darmawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuhayah Pambusuang, “wawancara “ tanggal 17 september 2024

kerja sama namun, tidak semua peserta didik memanfaatkan hubungan ini secara positif beberapa terpengaruh untuk tidak fokus karena teman sebaya yang lebih suka mengobrol atau bermain, serta ada yang terpengaruh untuk tidak menyukai pelajaran SKI karena melihat teman yang tidak tertarik peserta didik mengakui di kelas mengakui bahwa teman-teman dikelas cenderung tidak tertarik dengan pelajaran SKI mereka sering mengajar ngobrol tentang hal lain saat diskusi berlangsung hal ini membuat merasa bosan atau kurang semangat untuk belajar hal ini terlihat dari pernyataan Salma mengatakan:

“Kebanyakan teman saya di kelas tidak tertarik untuk belajar SKI mereka sering mengajar ngobrol hal lain pada saat diskusi berlangsung jadi ikutan malas juga untuk belajar”²¹

Sikap spontan seperti ikut berbicara di luar konteks, mengalihkan perhatian, atau menjadi tidak antusias dalam diskusi merupakan wujud nyata dari pengaruh lingkungan sosial di dalam kelas. Meskipun demikian, ada pula peserta didik yang mengaku mendapatkan semangat belajar dari temannya, seperti diungkapkan oleh Rahma mengatakan:

“Teman saya yang menyukai pelajaran SKI selalu menyemangati untuk belajar, tapi kalau melihat kembali ke teman-teman yang tidak menyukai pelajaran SKI jadi terpengaruh dan tidak bersemangat juga ditambah kelasnya yang sangat monoton juga.”²²

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh mayoritas suasana sosial di sekitarnya, meskipun sudah ada pengaruh positif dari teman lain. Situasi seperti ini memperlihatkan bahwa interaksi sosial dalam kelas perlu dikelola agar pengaruh positif lebih mendominasi.

²¹Salma, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pampusuang “*wawancara*” tanggal 26 september 2024

²²Rahma peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pampusuang “*wawancara*” tanggal 26 september 2024

Selain lingkungan pertemanan, kegiatan masyarakat juga dapat memengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran SKI, terutama kegiatan keagamaan yang relevan dengan materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nasrul, peserta didik kelas XI IPS:

“Jika ada acara-acara agama di masyarakat yang memperingati maulid Nabi dan isra mi’raj jadi tertarik untuk belajar SKI kak”.²³

Dari penjelasan ini bahwa minat peserta didik untuk belajar SKI dapat meningkat ketika ada acara-acara agama di masyarakat yang relevan, seperti peringatan maulid. Namun selain acara-acara agama, faktor teman sebaya juga mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata dan keterlibatan langsung dalam kegiatan agama dapat menjadi pemicu meningkatnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI. Dengan kata lain, ketika peserta didik melihat bahwa pelajaran yang mereka terima di sekolah memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan budaya mereka, mereka menjadi lebih antusias.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial baik itu teman sebaya maupun komunitas sekitar mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik. Sikap spontan seperti ikut-ikutan tidak fokus, bosan, atau justru semangat karena diajak diskusi oleh teman yang antusias, merupakan cerminan dari kuatnya pengaruh lingkungan sosial terhadap peserta didik. Pergaulan yang tidak sehat, seperti obrolan yang tidak relevan selama pembelajaran, dapat membawa suasana belajar yang tidak kondusif. Sementara itu, teman yang mendukung dan lingkungan masyarakat yang aktif secara keagamaan dapat menjadi stimulus yang

²³Nasrul, peserta didik kelas XI IPS MA Nuhayah Pambusuang “ wawancara” tanggal 26 september 2024

efektif untuk menumbuhkan kembali minat belajar peserta didik terhadap pelajaran SKI.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung di MA Nuhayah Pampusuang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPS di MA Nuhayah Pampusuang. Data yang telah dipaparkan dan dianalisis perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang ada dan relevan terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan berdasarkan fokus penelitian yang disajikan terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Adapun faktor-faktor tersebut dibedakan kepada dua macam yaitu: faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor Kondisi fisik mempengaruhi semangat dan respons dalam belajar, motivasi peserta didik yang rendah dan sikap negatif terhadap pembelajaran, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi: peran orang tua, metode pengajaran guru, suasana kelas yang kurang mendukung, dan lingkungan sosial.

Hal pertama yang perlu dijelaskan yaitu faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik faktor internal ini mencakup beberapa aspek salah satunya adalah kondisi kesehatan. Kondisi kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Melalui penelitian yang telah ditemukan terkait masalah kesehatan menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh kondisi kesehatan yang dimana apabila peserta didik belajar SKI terlalu lama peserta didik merasa pusing (sakit kepala) sehingga peserta didik sulit berkonsentrasi dalam proses

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Akrim bahwa Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik, kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.²⁴

Selain masalah kesehatan motivasi juga merupakan salah-satu faktor internal yang sangat memengaruhi proses belajar peserta didik motivasi yang kuat dari dalam diri dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya tanpa adanya motivasi peserta didik cenderung kurang memiliki inisiatif untuk memahami materi pelajaran. Dari hasil temuan observasi dan wawancara dikelas XI IPS kebanyakan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar SKI dikarenakan kurangnya motivasi dari guru dan juga pembelajarannya yang terlalu monoton yang dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Akrim yang mengatakan motivasi adalah suatu hal yang penting bagi peserta didik, karena motivasi yang membuat peserta didik rajin dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi peserta didik akan sangat sulit untuk memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru.²⁵ Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat. Seperti Menurut Sartain yang dikutip oleh Purwanto, “motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.”²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi

²⁴Akrim, “Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa”, h. 28.

²⁵Akrim, “Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa”, h. 28.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 61

adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan keinginan (dorongan) dalam diri yang diwujudkan dengan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun beberapa faktor yang sudah dibahas sebelumnya seperti masalah kesehatan dan motivasi, faktor lain yang tidak kalah penting adalah sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, sikap positif seperti rasa suka dan antusias terhadap mata pelajaran dapat meningkatkan semangat belajarnya. Sebaliknya sikap negatif seperti merasa bosan atau tidak tertarik seringkali membuat peserta didik kurang fokus dan enggan mengikuti pembelajaran. Pada hasil temuan peneliti bahwa guru menyadari pentingnya penyampaian materi yang lebih menarik supaya peserta didik lebih semangat untuk belajar SKI, dari sisi peserta didik mereka merasa cara mengajar guru yang kurang variatif yang membuat mereka cepat bosan dan kadang spontan memperlihatkan ekspresinya yang tidak suka pelajaran SKI. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah tentang sikap. Beliau mengatakan Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negative terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya sikap negative peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran yang guru sajikan, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru dan mata pelajaran itu dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik.²⁷

Setelah membahas beberapa faktor internal yang mencakup masalah kesehatan, motivasi peserta didik dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, penting pula untuk menyoroti faktor eksternal yang turut memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar faktor eksternal ini meliputi metode pengajaran yang digunakan oleh

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), .132

guru, suasana lingkungan kelas, peran orang tua serta pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan. Semua elemen ini saling berhubungan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Faktor eksternal terkait metode pengajaran guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa metode ceramah, minimnya penggunaan alat bantu membuat peserta didik merasa bosan karena pembelajarannya kurang interaktif yang hanya menggunakan satu metode saja sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton. penelitian Dianty astuty Rahmadhani yang mengatakan bahwa Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Jika hubungan antara guru dengan peserta didik terjalin dengan baik, maka peserta didik akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika hubungan antara guru dengan peserta didik kurang baik maka akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. ²⁸

Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Adapun juga seperti Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, Sedangkan sarana pembelajaran itu meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

Selain metode pengajaran guru faktor eksternal lainnya seperti suasana kelas juga erat kaitannya dengan minat belajar. Berdasarkan temuan peneliti di kelas XI IPS

²⁸Dianty Astuty Ramadhani “*Pengaruh Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA N I WATES*”h. 23

terlihat jelas beberapa peserta didik merasa suasana kelas yang terlalu sepi dan kurang terang membuat mereka merasa tertekan dan cepat bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dianty Astuty Ramdhani mengatakan apabila suasana kelas sudah kondusif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, maka peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik merasa nyaman, minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran akan meningkat.²⁹

Suasana kelas tidak hanya berkaitan dengan lingkungan fisik tetapi juga melibatkan hubungan sosial antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik itu sendiri. Suasana yang penuh keakraban, saling mendukung, dan minim tekanan akan memberikan rasa aman bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Seperti juga yang telah dikemukakan Siti Bayanah Suasana kelas adalah kondisi atau keadaan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Interaksi guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga sangat mempengaruhi suasana kelas. Adanya interaksi yang baik antara semua elemen yang ada didalam kelas akan menghilangkan kekakuan dalam pembelajaran. Namun, pada saat pembelajaran masih terdapat sekolah yang belum memiliki kelas dengan suasana yang baik. Peserta didik sering kali gaduh saat mengikuti pembelajaran dan pengaturan fasilitas kelas kurang baik sehingga mengganggu teman-teman yang lain.³⁰

Untuk dapat memperbaiki suasana sekolah dan suasana kelas, pertama-tama perlu menemukan seperti apakah suasana yang ada di sekolah, dan di mana masalah mungkin akan timbul. Sejumlah ukuran langsung dan tidak langsung yang diusulkan,

²⁹ Dianty Astuty Ramadhani “*Pengaruh Interkasi Guru Dengan Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA N I WATES*”.h. 26

³⁰ Siti Bayanah “*Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasl Belajar Pembuatan Busana Industry Di Sekolah Menengah Kejuruan*”(jurnal keluarga), vol 5, no 1, 2019, h. 161

yang melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya. Mendapatkan informasi dari peserta didik maupun guru penting dilakukan, karena mereka sering memiliki perspektif yang agak berbeda dengan suasana sekolah dan suasana kelas.

Selanjutnya Faktor eksternal lain yaitu terkait peran orang tua adalah salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti terlihat bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak, khususnya minat sekolah jika hubungan keduanya baik maka akan menghasilkan lingkungan rumah yang bahagia dan dampak pada terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak dan begitupun sebaliknya jika orang tua sibuk tidak memperhatikan pelajaran anaknya maka akan berdampak pada minat belajar si anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto yaitu Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar si anak. Hal ini dipertegas lagi oleh pernyataan sutjipto wirowidjojo dalam slameto, yang menyatakan bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya bagi pendidikan dalam lingkup kecil, tetapi menentukan untuk pendidikan dalam lingkup besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.³¹

Keluarga juga sebagai lingkungan yang terdekat, keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perkembangan peserta didik di masa mendatang, jika pola pengasuhan yang baik

³¹ Slameto *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010, h. 5

diterapkan peserta didik akan merasa didukung, sebaliknya jika pola pengasuhannya kurang baik motivasi dan kepercayaan diri peserta didik akan menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Pola pengasuhan yang salah, orang tua yang tidak /kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya dan itu akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini membuat kehidupan anak tidak tenang, tidak senang dirumah, pada akhirnya anak tersebut mencari kesenangan di luar rumah hingga lupa belajar. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak akibatnya anak tidak memiliki kemampuan dan kemauan, bahkan sangat bergantung pada orang tua hingga malas berusaha, malas mengerjakan tugas-tugas sekolah dan membuat prestasinya menurun.³²

Selain faktor keluarga faktor eksternal yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter dan perkembangan peserta didik adalah pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan. Lingkungan sosial yang sehat dan positif dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk berkembang sementara pergaulan yang buruk justru dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan pembentukan nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terlihat bahwa masyarakat dan kawasan akan mempengaruhi belajar anak didik diluar kelas terbawa sampai kedalam ruangan kelas hal ini ditunjukkan dengan adanya anak didik kurang memperhatikan dan sering tidur di kelas dan juga dampak dari teman bergaul diluar sekolah bisa mempengaruhi minat studi anak didik. Akrim mengemukakan Lingkungan masyarakat ini meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat

³² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *op. cit.*, h. 85-86

tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah.

Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Sarana dan prasarana serta budaya disekitar perkampungan peserta didik tersebut.³³ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Efori Hia yang didalamnya membahas bahwa Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya. Lingkungan juga sangat berpengaruh pada jiwa peserta didik, lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Karna didalam lingkunganlah anak didik dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. yang dimana ekosistem ini merupakan saling bergantung antara lingkungan biotic dan abiotic dan itu tidak dapat dihindari, dan hukum alam itu berlaku pada anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong biotic.³⁴

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat yaitu pendidikan yang kita dapatkan dari lingkungan sekitar kita misalnya disekitar rumah. Pendidikan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang anak, masyarakat sebagai lembaga pendidikan ke tiga setelah keluarga dan sekolah. Karna di dalam lingkungan masyarakat, terdapat norma-norma sosial budaya yang harus diikuti oleh masyarakat dan norma-norma itu dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak didik dalam bertingkah laku dan bersikap.

³³ Akrim, "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa", h. 28.

³⁴ Efori Hia, " Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar SMK Negeri 1 Idanogawo" (Journal On Education), Vol 06, No 01. 2023, h. 6098

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Nuhayah Pambusuang tepatnya di kelas XI IPS pada mata pelajaran SKI dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI berasal dari dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik.

Faktor dari dalam peserta didik seperti masalah kesehatan, motivasi peserta didik yang rendah dan sikap negatif terhadap mata pelajaran sedangkan faktor dari luar peserta didik seperti, metode pengajaran guru, suasana yang kurang mendukung, peran orang tuadan lingkungan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih menyadari pentingnya mata pelajaran SKI sebagai bagian dari pemahaman sejarah dan nilai-nilai keislaman, serta lebih meningkatkan motivasi diri meskipun ada kendala seperti kesehatan dan rasa bosan.
2. Bagi guru diharapkan untuk terus meningkatkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran SKI.

3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran serta memfasilitasi guru dengan pelatihan atau media pembelajaran yang menarik.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menelusuri lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sadirman .M,(2011)*“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, (Jakarta:CV Rajawali,)
- A sardiman, M, (2005) *“Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar”*, cet. Ke-12.
- Abdussamad Zuchri, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *op. cit.*
- Achrul Andi P.(2019), *“Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran,” t.t.jurnal Idararah.*
- Akrim, *“Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa”*
- Akrim,(2021) *“Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik: Belajar PAI Mencetak Karakter Peserta didik”*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Amin Alfauzan dan Alimni, *“Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah”*,
- Aprijal dkk, *“Pengaruh Minat Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling”*,Jurnal.Mitra PGMI.
- Arikunto Suharsimi, *“Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”*(2006)(Jakarta : Bumi Aksara)
- Arikunto Suharsimi, 2010 *“Manajemen Penelitian”* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta,).
- Arina Siti,*“Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas IIP”*, Jurnal IJTVET
- Arisanti Devi Dan Mhd.Subhan,(2018)*“Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Peserta didik Muslim di SMP Kota Pekanbaru”*, Jurnal Al-Tariqah
- Aslan dan Suhari,(2018) *“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”*, Kalimantan Barat: Razka Pustaka
- Bungin Burhan,(2013) *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*(Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana.
- Burhan M. Bungin,(2013) *“Metode Penelitian Sosial dan ekonomi”* Cet. I
- Dahlan M., *“Motivasi Belajar”*, (Palembang: Jurnal Iqro).

- dalam Winkel Yatim Riyanto,(2009) “*Paradigma Baru Pembelajaran*”, (Jakarta: Prenadamedia Group
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2018) *Al-Hufaz: Al-Qur’an Hafalan*, (Bandung: Cardoba,)
- Dianty Astuty Ramadhani “*Pengaruh Interkasi Guru Dengan Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA N I WATES*”
- Dianty Astuty Ramadhani “*Pengaruh Interkasi Guru Dengan Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA N I WATES*”
- Dianty Astuty Ramadhani “*Pengaruh Interkasi Guru Dengan Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA N I WATES*”
- Dianty Astuty Ramadhani “*Pengaruh Interkasi Guru Dengan Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA N I WATES*”
- Dwi Yolanda Prastika,“*Pengaruh Minat Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMK Yadika Bandar Lampung*”, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistic*,
- Efori Hia,(2023) “ *Pengaruh Ligkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar SMK Negeri 1 Idanogawo*” (Journal On Education)
- Esa Baharuddin dan Nur Wahyuni,(2010) “*Teori dan Pembelajaran*”.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Fajri Zaenol,(2019) “*Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar*”, Jurnal IKA,
- Fathonah Catur Djarwo, (2020) “*Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Peserta didik SMA Kota Jayapura*”,Jurnal ILmiah IKIP Mataram,
- Ghani Abdul Jamora Nasution,(2022) “*Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu*”, Makbatun Journal
- Gika dan Pebriansya, “*Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*”,
- Hidayat Syarif dan Asroi,(2013) “*Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*”. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Ilham Sopus., S.s. (Kepala sekolah MA Nuhayah Pambusuang) wawancara : kamis, 17 oktober 2024
- J Lexy. Moleong,(2009) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya,)
- Kasiyun Suharmono,(2015) “*Upaya Meningkatkan Belajar Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa*” (Surabaya: Jurnal Pena Indonesia)

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*,(2019)
- Latifa dan Ardyani,(2020) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahapeserta didik Menjari Guru Akutansi Pada Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Akutansi Angkatan2010 Universitas Negeri Semarang*,”jurnal prasasti ilmu,
- M.Hanafi, (2012)“*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*”, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Maesaroh Siti(2023), “*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”,(Jurnal Kependidikan,)
- Mahmud, (2010)“*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia,)
- Mahmudah,(2018) ”*Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*”,Jurnal Kependidikan,
- Mega Friska Putri dan Safrizal,(2023) “*Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 SD Negeri 12 Baru Bukit*”, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah.
- Mentri Peraturan Agama RI Standar Nomor 2 Tahum (2008) tentang “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*”,
- Mind Mapping Trismayanti Suci,(2019) “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*”, (Jurnal Pendidikan Islam,
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Nata Abuddin, “*Sejarah Pendidikan Islam*” (2011), (Jakarta: Kencana,
- Nawawi Hadari,(2011) “*Metode Penelitian Bidang Sosial*” (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,)
- Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*
- Nidaur Anisa Rohma,(2017) “*Belajar dan Pembelajaran*”,(Pendidikan dasar) Cendekia 09
- Nur cahaya nasution, “*Dukungan teman sabaya dalam meningkatkan motivasi belajar*, “(psikolog pendidikan islam)
- Nur Muhammad Iman, dkk,(2020) “*Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al-Khairat Gorontalo*”, kariman,
- Pebriansya Dan Gika, “*Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*”

- Pendidikan Departemen Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,.
- Peserta didikti, (2010) “*Minat Belajar pada Mahapeserta didik (Studi Deskriptif pada Mahapeserta didik Fakultas Psikologi Undip Semester I)*”, Semarang: Jurnal Pena Indonesia,
- Pulungan Suyuthi,(2018) “*Sejarah Peradaban Islam*”, (Jakarta: Amzah,
- Rochgiyanti dan Sriwati,(2022) “*Buku Ajar Filsafat Sejarah*”, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Rohmalina Wahab, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016)
- Sanjaya Wina,(2013)“*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*”, jakarta: KENCANA predana media group
- Sardiman Evi Chamalah dkk,(2013) “*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”, Semarang: Unissula Press
- Setyosari Punadji,(2013) “*Metode Penelitian dan Pengembangan*” Cet. Ke-3; Jakarta: Prenada Media Group
- Sidiq Umar, Moh. miftahul Choiri,(2019)“*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV Nata Karya),
- Slameto (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010, h. 5
- Slameto ,(2013)“*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”,cet. 6, Burhan Bungun,(2009) “*Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Kencana,
- Slameto ,(2013) “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010.
- Slameto,(2010) “*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*” (Jakaerta: Rineka Cipta.
- Sudarsana Undang dan Bastiano,(2012) “*Materi Pokok Pembinaan Belajar*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,)
- Sugiyono,(2018) “*Metode Penelitian Pendidikan*”(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Sukardi,(2003)“*Metodologi Penelitian Pendidikan*” Cet. I
- Syah Muhibbin,(2013) “*Psikologi Pendidikan:Dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
- Syahrum Salim,(2021) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media)

- TriaEga karisma dkk, *Analisis Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Jleper 01*, Jurnal prasasti ilmu,
- Usman Husain dan Purnomo Setiady Akbar, 2001 “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Uswatun Hany Nisa dkk, *pengaruh minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemic covid 19*, jurnal ilmu pendidikan
- Wanda Ika Ratnasari,(2008) “*Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik*”, Rahim Farida, “*Pengajaran di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Wahyuddin dkk, (2020) “ *Persepsi Guru Mengenai Guru Ideal*”, Jurnal Nalar Pendidikan.
- Yaumi Muhammad dan Muljono Damopolii,(2014) *Action Research* (Jakarta: Prenada Media Group,
- Yaumi Muhammad,(2013) *Action Research* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI IPS DI MA NUHIYAH PAMBUSUANG

Penanya : HAERUNNISA

Informan : Guru SKI (Darmawati, S.P)

Lokasi/waktu : Ruang istirahat guru/17 september 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	- apakah kondisi fisik siswa seperti kelelahan atau kurang sehat mempengaruhi fokus mereka saat proses pembelajaran SKI berlangsung?	Sangat berpengaruh anak-anak yang kesehatan fisiknya kurang baik akan kurang berminat bersekolah, dan kurang semangat dalam belajar sehingga membuat peserta didik mengantuk dan bosan pada saat proses pembelajaran
	- Mengapa pelajaran SKI membutuhkan konsentrasi tinggi dari peserta didik?	Pelajaran SKI biasanya membutuhkan konsentrasi tinggi karena sifatnya naratif. Jika peserta didik kurang istirahat atau tidak fit secara jasmani mereka akan kesulitan memahami cerita sejarah yang cukup panjang, ibu juga pernah melihat peserta didik mengeluh sakit kepala karena terlalu lama duduk saat belajar, apalagi jika ruang kelasnya kurang nyaman.
2	- Apakah peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran SKI?	Itu pesera didik biasanya tidak antusias kalau pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah kalau dibarengi tugas seperti membuat peta konsep atau metode lainnya kadang langsung semangat.
	- Apakah peserta didik secara aktif bertanya atau memberi pendapatnya?	Seperti yang ibu bilang dengan ibu memberikan tugas seperti membuat peta konsep ibu menyuruh peserta didik masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan atau tanggapan misalnya kalau tidak sesuai ada lagi kelompok yang lain menanggapi, tapi kalau cuman kegiatan seperti ibu menjelaskan menggunakan metode ceramah tidak ada sama sekali yang ingin bertanya.

3	<p>- Apakah peserta didik selalu siap menerima pelajaran SKI?</p>	<p>Kalau dilihat Sikap peserta didik itu beragam, ada yang berkeras hati, tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar ada juga yang suka buat ramai dan malas-malasan yang mana hal itu mempengaruhi minat belajar peserta didik. Saya menyadari bahwa kebanyakan peserta didik ini kurang menyukai pelajaran SKI. Karena dilihat dari sikap mereka yang acuh tak acuh, menundukkan kepala, menunjukkan ekspresi wajah bosan atau jenuh, sering keluar kelas tanpa alasan jelas, mengeluh dan mengerutkan dahi atau terlihat gelisah.</p>
	<p>- Apakah saat memberi pertanyaan materi SKI peserta didik dengan cepat dapat menjawab pertanyaan tersebut?</p>	<p>Jika melihat dari sikapnya yang tidak suka dengan pelajaran SKI saya memahami bahwa mungkin metode pengajaran saya belum sepenuhnya menarik bagi mereka yang mungkin pembelajarannya itu banyak yang menghafal yang hanya menggunakan metode ceramah dan membuat sikap peserta didik tersebut tidak tertarik belajar SKI, dan diberikan pertanyaanpun mereka tidak akan bertanya karena mereka tidak menyukai pelajaran ini</p>
4	<p>- Apakah orang tua terlibat dalam proses belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran SKI?</p>	<p>“kalau menurut saya perhatian dari keluarga sangat penting karena anak itu lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarganya. Jika dalam sebuah keluarga itu keluarganya tentram dan nyaman untuk tumbuh kembang baik anak secara emosional maupun secara spiritual dan sosialnya, beda dengan misalnya anak yang kurang bersama atau menghabiskan waktunya dengan orang tuanya, seperti kemarin ibu menjelaskan dan memberikan tugas, anak itu tidak mengerjakan tugas tersebut lalu ibu bertanya kenapa nak? Namun peserta didik tersebut tetap diam dan tidak merespon lalu temannya menjawab ada masalah keluarganya ibu jadi kurang konsentrasi dalam belajar dan tidak mengerjakan tugasnya jadi ibu coba dekatilah intinya perhatian orang tua sangat berpengaruh penting dalam hal belajar</p>

		anak.
	- Apakah di kelas ini ada peserta didik yang jarang menghabiskan waktu bersama keluarganya?	Iyah ada , beda anak yang kurang bersama atau menghabiskan waktunya dengan orang tuanya , seperti kemarin ibu menjelaskan dan memberikan tugas, anak itu tidak mengerjakan tugas tersebut lalu ibu bertanya kenapa nak? Namun peserta didik tersebut tetap diam dan tidak merespon, lalu temannya menjawab ada masalah keluarganya ibu jadi kurang konsentrasi dalam belajar dan tidak mengerjakan tugasnya, jadi ibu coba dekatilah. Intinya Perhatian orang tua sangat berpengaruh penting dalam hal belajar anak”
4	- Apakah ada metode yang ibu gunakan dalam mengajar terutama pada pelajaran SKI?	Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik memberikan motivasi, dalam mengajar saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
	- Apakah dengan metode tersebut peserta didik bisa dengan cepat bisa menerima pelajaran yang diajarkan pada pelajaran SKI?	Saya menyadari metode tersebut juga kurang efektif yang membuat peserta didik selalu malas belajar SKI karena kurangnya sarana dan prasarana.
5	- Bagaimana ibu menilai suasana kelas saat pelajaran SKI berlangsung?apakah suasana kelas mendukung proses belajar SKI? Dan juga apakah ada faktor eksternal seperti suara bising dari luar kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran?	Untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman saya berusaha menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, dan apalagi suasana kelasnya juga jauh dari kebisingan karena berada jauh di ujung yang berada dilantai 2. Dan menurut ibu salah satu tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi dalam pengaturan kelas, terutama dengan peserta didik yang memiliki tingkat perhatian yang berbeda-beda yang ibu lihat banyak peserta didik yang tidak terlalu senang belajar SKI, terlihat mereka tidak begitu fokus dan tidak memperhatikan saat belajar.

6	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah teman sebaya mempengaruhi minat belajar mereka pada mata pelajaran SKI? 	<p>Iyah sangat berpengaruh karena teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik baik akademik maupun sosial mereka mereka lebih mudah menerima masukan atau motivasi dari teman sebaya karena mereka merasa aman</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah teman sebaya mampu memanfaatkan hubungan ini secara positif dalam pembelajaran SKI? 	<p>Tidak semua peserta didik mampu memanfaatkan hubungan teman sebaya secara positif dalam pelajaran SKI karena ada berapa peserta didik yang justru terpengaruh untuk tidak fokus karena teman sebaya mereka lebih suka mengobrol atau bermain saat pembelajaran dan peserta didik yang melihat temannya tidak suka pelajaran SKI jadi terpengaruh juga</p>
9	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah lingkungan masyarakat secara umum mendukung pengaruh nilai-nilai islam yang dipelajari peserta didik dalam pelajaran SKI? 	<p>Ya benar, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor pengajar atau pelajar saja, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sarana dan prasarana, lingkungan dan teman sepermainan. Karena menurut saya lingkungan dan teman dapat menumbuhkan atau mempengaruhi minat dan motivasi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan belajar, mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal: Kamis, 26 September 2024

Informan : peserta didik XI IPS (Nasrul)

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	- Bagaimana kondisi fisik adik seperti faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi adik saat mengikuti pelajaran SKI?	faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar itu kesehatan kak, biasanya kak itu suka sakit kepalaku sebelah kalau lamaka lagi duduk jadi kalau sakit lagi kepalaku kak toh jadi tidak bisaki fokusmo belajar.
	- Menurut kamu kenapa pelajaran SKI membutuhkan konsentrasi tinggi?	Karena banyak materinya, dan banyak juga materi yang harus di hafal kak
2	- Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran SKI, apakah adik merasa termotivasi?	kadang biasa termotivasi untuk belajar kalau gurunya membahas cerita sejarah yang menarik.
	- Apakah ada hal yang membuat adik kehilangan minat belajar SKI?	kalau diisi banyak menghafal dan metodenya ceramah diskusi saja setiap kali masuk kak saya cepat kehilangan minat
3	- Bagaimana adik menunjukkan antusias saat mengikuti pelajaran SKI?	Kurang suka cara guru mengajar karena cara penyampaian materinya kurang menarik, kadang sering ada hafalannya jadi kadang mer'as untuk serius
	- Bagaimana adik mencari jawaban atau bertanya saat pelajaran SKI berlangsung?	untuk bertanya sering merasa bingung saat pelajaran SKI Karena tidak pahamka materinya dan malaska bertanya juga
5	- Bagaimana orang tua adik dalam mendukung adik dalam belajar SKI? Apakah sering bertanya tentang pelajaran atau membantu adik belajar di rumah?	Orang tua saya kak peduli tapi tidak terlalu tau tentang pelajaran SKI

	- Apa biasa yang dilakukan orang tua adik untuk lebih terlibat dalam membantu kamu belajar SKI, ?	Orang tuaku kak jarang terlibat mereka cuman tanya kalau ada pr ski tapi tidak terlibat langsung dan juga kegiatan diluar sekolah
6	- Bagaimana cara guru mengajar pelajaran SKI apakah ada metode yang digunakan ?	Guru mengajar cuman metode cerama saja kak kadang diskusi tapi cuman kebanyakan menjelaskan jadi merasa malas dan bosa kak.
	- Apakah tidak ada media atau alat bantu yang digunakan guru dalam membantu belajar mata pelajaran ski?	Guru jarang menggunakan alat bantu biasanya cuman papan tulis dan buku pelajaran
7	- Bagaimana suasana di kelas saat pelajaran SKI apakah adik merasa nyaman untuk belajar?	Suasana kelasnya yang jauh dari keramaian oke, tapi saya merasa kelas jadi terlalu sepi apalagi ventilasi kelasnya kurang terang ditambah metode mengajar gurunya juga monoton yang hanya menjelaskan saja sehingga saya sering merasa cepat bosan kak.
8	- Bagaimana kondisi fisik seperti ventilasi, pencahayaan dan kebersihan mempengaruhi kenyamanan adik saat belajar SKI?	Ventilasi di kelas kurang terang apalagi tempatnya diujung sekali jadi kelas terasa panas dan tidak nyamanka belajar
	- Bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk minat belajar adik terhadap pelajaran SKI?	Karena kebanyakan teman kelas saya kak tertarik belajar SKI jadi saya juga kurang semangat belajarnya.
9	- Bagaimana lingkungan masyarakat kalian mempengaruhi minat atau ketertarikan kalian terhadap pelajaran SKI?	Jika ada acara-acara agama di masyarakat seperti memeringati maulid Nabi dan isra'mi'raj jadi tertarik untuk belajar SKI kak

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal: Kamis, 26 September 2024

Informan : peserta didik XI IPS (Rahma)

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	- Bagaimana kondisi fisik adik seperti faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi adik saat mengikuti pelajaran SKI?	Saya sering merasa capek kak apalagi malamnya kurang tidur juga, jadi kadang kalau menjelaskan guru kak kurang konsentrasi dan selalu teralih
	- Menurut kamu kenapa pelajaran SKI membutuhkan konsentrasi tinggi?	Karena banyak materinya dan membutuhkan konsentrasi penuh dalam belajar
2	- Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran SKI, apakah adik merasa termotivasi?	sering merasa bosan kak selama belajar SKI karena guru cuman menjelaskan terus jadi merasa sulit untuk termotivasi kalau hanya menjelaskan terus.
	- Apakah ada hal yang membuat adik kehilangan minat belajar SKI?	Iyah seperti cara mengajar gurunya yang monoton kak
3	- Bagaimana adik menunjukkan antusias saat mengikuti pelajaran SKI?	Menurutku kak materinya berat karena sejarah dan sering tidak ada kaitannya sama kehidupan sehari-hari jadi kadang pelajaran SKI tidak begitu serius kak
	- Bagaimana adik mencari jawaban atau bertanya saat pelajaran SKI berlangsung?	Karena saya tidak begitu tertarik dengan pelajaran ini jadi untuk bertanya tidak ada minat kak
5	- Bagaimana orang tua adik dalam mendukung adik dalam belajar SKI? Apakah sering bertanya tentang pelajaran atau membantu adik belajar di rumah?	Kadang orang tua bertanya kak kalau besoknya ada pelajaran SKI dan tidak paham juga materinya jadi merasa tidak nyaman juga untuk meminta bantuan lebih lanjut.

	<ul style="list-style-type: none"> - Apa biasa yang dilakukan orang tua adik untuk lebih terlibat dalam membantu kamu belajar SKI, ? 	Orang tua saya kak kadang bantu kalau ada hafalan, tapi tidak terlibat setiap hari dalam belajar.
6	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara guru mengajar pelajaran SKI apakah ada metode yang digunakan ? 	Guru mengajar cuman metode ceramah saja kak, kadang diskusi tapi kebanyakan menjelaskan jadi merasa malas dan bosan kak apalagi guru juga jarang menggunakan alat bantu biasanya cuman pakai papan tulis dan buku pelajaran seandainya ada metode-metode yang dipakai kak untuk belajar SKI yang tidak menjelaskan saja mungkin kelasnya akan lebih aktif
	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah tidak ada media atau alat bantu yang digunakan guru dalam membantu belajar mata pelajaran ski? 	Tidak ada alat bantu yang digunakan semuanya hanya dari ceramah dan catatan dipapan tulis
7	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana suasana di kelas saat pelajaran SKI apakah adik merasa nyaman untuk belajar? 	saya lebih suka suasana yang sedikit bising atau ada obrolan, supaya tidak terlalu tegang ki kak dan bisa lebih santai, kalau terlalu sepi, sunyi, ventilasi cahanya juga tidak terang saya jadi malah merasa tertekan dan susah fokus dan juga cepat mengantuk apalagi ditambah pelajaran SKI ini sangat lama yang materinya terbilang berat dan susah dipahami menurutku kak.
8	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kondisi fisik seperti ventilasi, pencahayaan dan kebersihan mempengaruhi kenyamanan adik saat belajar SKI? 	Kelas memang agak diujung kak dan jauh dari suara bising tapi itu kak pencahayaannya ng dan panas jadi mudah mengantuk saat belajar apalagi pelajaran SKI
	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk minat belajar adik terhadap pelajaran SKI? 	yang temanku kak yang suka pelajaran SKI selaluka nasemangati untuk belajar, tapi melihat lagi yang teman-teman lainnya tidak begitu tertarik jadi kurang bersemangatka juga apalagi ditambah kelasnya yang monoton jadi lelah dan bosan kak.

9	- Bagaimana lingkungan masyarakat kalian mempengaruhi minat atau ketertarikan kalian terhadap pelajaran SKI?	Saya cuman tertarik pada saat ada kegiatan agama di kampung kak
---	--	---

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal: Kamis, 26 September 2024

Informan : peserta didik XI IPS (Salma)

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	- Bagaimana kondisi fisik adik seperti faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi adik saat mengikuti pelajaran SKI?	Saya tidak mempunyai sakit serius kak cuman kadang ituju pusing dirasa di kelas kalau belajar SKI terlalu lama
	- Menurut kamu kenapa pelajaran SKI membutuhkan konsentrasi tinggi?	Karena mata pelajaran SKI materinya panjang dan banyak sejarah
2	- Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran SKI, apakah adik merasa termotivasi?	Kalau saya kak jarang termotivasi, biasaji kak guru menyuruh buat tugas semacam peta konsep kak dank arena materinya banyak yang biasa hafalan jadi tidak terlalu semangat untuk belajar
	- Apakah ada hal yang membuat adik kehilangan minat belajar SKI?	Iyah, seperti cara gurunya mengajar itu yang hanya menjelaskan kak
3	- Bagaimana adik menunjukkan antusias saat mengikuti pelajaran SKI?	Saya kurang suka gurunya yang hanya menyuruh menulis dan hanya mendikte apalagi selalu menggunakan metode ceramah yang hanya menjelaskan jadi tidak ada minat kak, kalau misalnya materinya lebih variatif mungkin akan lebih tertarik kurasa kak
	- Bagaimana adik mencari jawaban atau bertanya saat pelajaran SKI berlangsung?	Kalau saya kak kurang berminat bertanya-tanya karena merasa sangat bosan kalau setiap kali masuk metodenya itu terus

5	<p>- Bagaimana orang tua adik dalam mendukung adik dalam belajar SKI? Apakah sering bertanya tentang pelajaran atau membantu adik belajar di rumah?</p>	<p>keterlibatan orang tua sangat penting kak, karena saat anak tidak mendapat perhatian orang tua, anak akan menjadi pemalas, disisi lain jika anak mendapatkan perhatian orang tua, anak akan diingatkan supaya perlu belajar. Seperti orang tua saya kak mereka peduli tapi mereka tidak terlalu tau tentang pelajaran SKI dan orang tua saya kak jarang terlibat mereka cuma tanya kalau ada tugas SKI tapi tidak terlibat membantu kak</p>
	<p>- Apa biasa yng dilakukan orang tua adik untuk lebih terlibat dalam membantu kamu belajar SKI, ?</p>	<p>Untuk terlibatnya orang tua saya kak mereka peduli tapi mereka tidak terlalu tau tentang pelajaran SKI, dan orang tua saya kak jarang terlibat mereka cuman tanya kalau ada tugas SKI tapi tidak terlibat membantu kak</p>
6	<p>- Bagaimana cara guru mengajar pelajaran SKI apakah ada metode yang digunakan ?</p>	<p>Lebih ke metode ceramah saja kak yang hanya menjelaskan dan tidak ada variasi apapun seperti menampilkan video sejarah dan itu membuat saya bosan belajar ski kak</p>
	<p>- Apakah tidak ada media atau alat bantu yang digunakan guru dalam membantu belajar mata pelajaran ski?</p>	<p>Tidak ada kak alat semuanya hanya dari ceramah dan buku paket SKI</p>
7	<p>- Bagaimana suasana di kelas saat pelajaran SKI apakah adik merasa nyaman untuk belajar?</p>	<p>Suasana kelasnya yang jauh dari kebisingan oke, tapi saya merasa kelasnya kurang terang ditambah metode mengajar gurunya juga monoton yang hanya menjelaskan saja sehingga saya sering merasa bosan kak</p>
8	<p>- Bagaimana kondisi fisik seperti ventilasi, pencahayaan dan kebersihan mempengaruhi kenyamanan adik saat belajar SKI?</p>	<p>Kurang pencahayaan dan kelas jadi terasa pengap, panas jadi kadang biasa cepat mengantuk kalau dalam proses pembelajaran</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk minat belajar adik terhadap pelajaran SKI? 	<p>Kebanyakan teman saya kak di kelas itu tidak tertarik belajar SKI sering mengajak ngobrol hal lain pas lagi diskusi jadi malas juga kak untuk memperhatikan dan belajar</p>
9	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana lingkungan masyarakat kalian mempengaruhi minat atau ketertarikan kalian terhadap pelajaran SKI? 	<p>Ya seperti acara-acara memperingati maulid atau acara agama lainnya berpengaruh minat saya kak untuk belajar SKI.</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal: Kamis, 26 September 2024

Informan : peserta didik XI IPS (Masdar)

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	- Bagaimana kondisi fisik adik seperti faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi adik saat mengikuti pelajaran SKI?	Materinya terlalu panjang yang membuat saya sulit untuk memahami jadi cepat bosan dan sering sakit kepala karena terlalu lama duduk.
	- Menurut kamu kenapa pelajaran SKI membutuhkan konsentrasi tinggi?	Karena mata pelajaran SKI membutuhkan konsentrasi mengenai sejarah Islam
2	- Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran SKI, apakah adik merasa termotivasi?	Jarang termotivasi bias saja kak gurunya menyuruh membuat tugas seperti peta konsep tapi menurutku materinya banyak dan banyak hafalan jadi tidak terlalu semangat untuk belajar.
	- Apakah ada hal yang membuat adik kehilangan minat belajar SKI?	Menurut saya banyak orang yang tidak terlalu suka pembelajaran SKI karena terlalu banyak materi apalagi kalau guru menjelaskan saja, banyak hafalan menjadi cepat bosan dan kehilangan minat
3	- Bagaimana adik menunjukkan antusias saat mengikuti pelajaran SKI?	Kurang bersemangat kak, karena cara mengajar gurunya cuman menjelaskan to saja kak jadi tidak berminat dan tidak antusias mengikuti pelajaran SKI, seandainya cara pengajarnya sedikit variatif mungkin akan lebih terasa menarik
	- Bagaimana adik mencari jawaban atau bertanya saat pelajaran SKI berlangsung?	Ya, itu karena tidak tertarik belajar SKI dan jadwalnya juga di jam terakhir jadi pikiran ta mau pulang terus jadi tidak fokus akhirnya tidak berminat bertanya

5	<p>- Bagaimana orang tua adik dalam mendukung adik dalam belajar SKI? Apakah sering bertanya tentang pelajaran atau membantu adik belajar di rumah?</p>	<p>Ya.. terkadang orang tuaku membantu kalau ada lagi tugas, karena kenapa perhatian orang tua itu sangat penting tanpa adanya beliau saya tidak akan bisa sekolah seperti ini tapi dilain sisi orang tua saya kak karena menurutku pendidikannya sampai di jenjang SD saja jadi cuman fokus ke nilai tidak terlalu mendorong untuk memahami materi karena mereka tidak tahu sejarah dan orang tua saya sibuk kak jadi tidak begitu membantu dalam belajar.</p>
	<p>- Apa biasa yang dilakukan orang tua adik untuk lebih terlibat dalam membantu kamu belajar SKI, ?</p>	<p>Tidak ada terlibat apa-apa kak, cuman mengingatkan saja untuk belajar SKI</p>
6	<p>- Bagaimana cara guru mengajar pelajaran SKI apakah ada metode yang digunakan ?</p>	<p>Ya ada cuman menggunakan metode ceramah dan diskusi tapi menurutku belum efektif karena materi sejarah ini cukup panjang dan membosankan jika metodenya itu terus kak</p>
	<p>- Apakah tidak ada media atau alat bantu yang digunakan guru dalam membantu belajar mata pelajaran ski?</p>	<p>Sebenarnya ada proyektor tapi guru tidak menggunakannya kak dan guru selalu menasehati tentang pentingnya belajar tapi kurasa kak dorongannya kurang karena hanya sebatas menggunakan metode ceramah, dan juga saya tidak suka gurunya yang kebiasaannya masuk hanya menyuruh mencatat dan selalu mendikte.</p>
7	<p>- Bagaimana suasana di kelas saat pelajaran SKI apakah adik merasa nyaman untuk belajar?</p>	<p>Suasananya tidak menarik, pengap dan panas ditambah dengan guru hanya menjelaskan saja jadi cepat mengantuk intinya suasananya tidak mendukung kak</p>
8	<p>- Bagaimana kondisi fisik seperti ventilasi, pencahayaan dan kebersihan mempengaruhi kenyamanan adik saat belajar SKI?</p>	<p>Kurang pencahayaan kak , pengap juga dan ditambah jam SkI ini dijam terakhir jadi bosan sekali kak</p>

	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk minat belajar adik terhadap pelajaran SKI?	Sangat berpengaruh kak, kalau dilihat lagi temanta yang kurang berminat belajar SKI jadi ikut tidak semangat juga kak karena malas
9	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana lingkungan masyarakat kalian mempengaruhi minat atau ketertarikan kalian terhadap pelajaran SKI?	Ya seperti acara-acara memperingati maulid atau acara agama lainnya berpengaruh minat saya kak untuk belajar SKI.

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal: Kamis, 26 September 2024

Informan : peserta didik XI IPS (Mani)

Tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	- Bagaimana kondisi fisik adik seperti faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi adik saat mengikuti pelajaran SKI?	Kurang fit, seperti kalau lama sekali lagi belajar SKI cepat bosan dan biasa langsung sakit kepala kak
	- Menurut kamu kenapa pelajaran SKI membutuhkan konsentrasi tinggi?	Ya, Karena materinya yang banyak dan padat
2	- Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran SKI, apakah adik merasa termotivasi?	Kadang biasa termotivasi untuk belajar kalau guru membahas cerita sejarah yang menarik, tapi kalau diisi banyak menghafal dan metodenya cerama diskusi saja setiap kali masuk kak saya cepat kehilangan minat
	- Apakah ada hal yang membuat adik kehilangan minat belajar SKI?	Iyah, seperti cara gurunya mengajar itu yang hanya menjelaskan kak
3	- Bagaimana adik menunjukkan antusias saat mengikuti pelajaran SKI?	Tidak tertarik, karena kurang suka cara gurunya mengajar dan menurutku ini materi SKI sangat panjang materinya cukup berat jadi sulit untuk dipahami kalau sekedar dijelaskan saja seandainya ada semacam video mungkin lebih akan hidup kelasnya dan kami akan antusias dan tertarik
	- Bagaimana adik mencari jawaban atau bertanya saat pelajaran SKI berlangsung?	Tidak begitu bertanya kak, karena saya tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru kak
5	- Bagaimana orang tua adik dalam mendukung adik dalam belajar SKI?	Orang tua saya kadang ingin membantu kak saat saya kesulitan tapi tidak begitu membantu banyak karena mereka tidak mengerti SKI dan

	Apakah sering bertanya tentang pelajaran atau membantu adik belajar di rumah?	sibuk kak
	- Apa biasa yng dilakukan orang tua adik untuk lebih terlibat dalam membantu kamu belajar SKI, ?	Tidak ada kak cuman mengingatkan untuk belajar SKI
6	- Bagaimana cara guru mengajar pelajaran SKI apakah ada metode yang digunakan ?	Cuman menggunakan metode ceramah, diskusi kak
	- Apakah tidak ada media atau alat bantu yang digunakan guru dalam membantu belajar mata pelajaran ski?	Sebenarnya disekolah ada proyektor cuman guru ski kita tidak pernah menggunakannya kak
7	- Bagaimana suasana di kelas saat pelajaran SKI apakah adik merasa nyaman untuk belajar?	Suasananya sepi, pengap, dan membosankan kak
8	- Bagaimana kondisi fisik seperti ventilasi, pencahayaan dan kebersihan mempengaruhi kenyamanan adik saat belajar SKI?	Sangat mempengaruhi karena kalau ruangnya pengap dan tidak ada cahaya cepat mengantuk dan tidak semangat kak

	<p>- Bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk minat belajar adik terhadap pelajaran SKI?</p>	<p>Kebanyakan teman saya kak di kelas itu tidak tertarik belajar SKI sering mengajak ngobrol hal lain pas lagi diskusi jadi malas juga kak untuk memperhatikan dan belajar</p>
9	<p>- Bagaimana lingkungan masyarakat kalian mempengaruhi minat atau ketertarikan kalian terhadap pelajaran SKI?</p>	<p>Ya seperti acara-acara memperingati maulid atau acara agama lainnya berpengaruh minat saya kak untuk belajar SKI.</p>

**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SKI KELAS XI IPS DI MA NUHIYAH PAMBUSUANG**

No	Aspek yang diamati Faktor internal & eksternal	Masalah yang ditemukan	Masalah yang ditemukan	Keterlaksanaan
1	Masalah kesehatan	- Peserta didik tampak lesu dan tidak bersemangat di kelas.	Masalah yang ditemukan	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		- Beberapa peserta didik sering keluar kelas karena merasa pusing	Peserta didik tampak tidak bersemangat dan tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
2	Motivasi peserta didik yang rendah	- Peserta didik sering terlambat masuk kelas atau tidak hadir.	Kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran.	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		- Peserta didik sering terlihat lesu dan bosan selama pembelajaran SKI berlangsung	Kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
3	Sikap negatif terhadap mata pelajaran	- Peserta didik sering mengobrol saat pembelajaran berlangsung	Kurangnya konsentrasi peserta didik	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		- Peserta didik malas mencatat atau mengerjakan tugas	Rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
4	Metode pengajaran guru	- Guru sering menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik secara aktif.	Peserta didik menjadi pasif dan kurang antusias	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>

5	Suasana kelas yang kurang mendukung	- Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang interaktif.	Tidak tersedia media pembelajaran yang memadai	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		- Ruangan kelas terasa panas dan kurang ventilasi udara	Peserta didik kurang berkonsentrasi pada pelajaran.	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		- Ruangan didalam kelas terasa sesak terutama di siang hari	Peserta didik menjadi lesu dan kurang aktif	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
6	Peran orang tua	- Orang tua cenderung menyerahkan semua tanggung jawab pembelajaran kepada guru	Proses pembelajaran peserta didik kurang optimal	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		- Peserta didik sering tidak menyelesaikan tugas sekolah dirumah	Kurangnya pengawasan dari orang tua dirumah	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
7	Lingkungan sosial	- Peserta didik sering terlibat konflik dengan teman sekelas	Hubungan sosial antar peserta didik kurang harmonis	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		- Pengaruh teman membuat peserta didik sering melanggar aturan	Peserta didik menunjukkan perilaku tidak baik terutama pada saat proses pembelajaran	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>

**DAFTAR KEADAAN DATA GURU
MADRASAH ALIYAH (MA) NUHIYAH PAMBUSUANG**

NO	NAMA	NIK	LULUS (SMP/SLTP/SLTPA/SLTA)	RAJASTRI (KEMENDIKBUD)	TAHAP	KELOMPOK	TOPIK SAJAH PELAJARAN	STATUS	KELOMPOK	KELOMPOK
1	Abdullah, A.	1971111000100010001	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
2	Abdullah, B.	1971111000100010002	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
3	Abdullah, C.	1971111000100010003	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
4	Abdullah, D.	1971111000100010004	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
5	Abdullah, E.	1971111000100010005	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
6	Abdullah, F.	1971111000100010006	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
7	Abdullah, G.	1971111000100010007	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
8	Abdullah, H.	1971111000100010008	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
9	Abdullah, I.	1971111000100010009	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
10	Abdullah, J.	1971111000100010010	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
11	Abdullah, K.	1971111000100010011	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
12	Abdullah, L.	1971111000100010012	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
13	Abdullah, M.	1971111000100010013	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
14	Abdullah, N.	1971111000100010014	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
15	Abdullah, O.	1971111000100010015	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
16	Abdullah, P.	1971111000100010016	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
17	Abdullah, Q.	1971111000100010017	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
18	Abdullah, R.	1971111000100010018	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
19	Abdullah, S.	1971111000100010019	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
20	Abdullah, T.	1971111000100010020	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
21	Abdullah, U.	1971111000100010021	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
22	Abdullah, V.	1971111000100010022	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
23	Abdullah, W.	1971111000100010023	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
24	Abdullah, X.	1971111000100010024	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
25	Abdullah, Y.	1971111000100010025	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
26	Abdullah, Z.	1971111000100010026	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
27	Abdullah, AA.	1971111000100010027	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
28	Abdullah, AB.	1971111000100010028	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
29	Abdullah, AC.	1971111000100010029	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
30	Abdullah, AD.	1971111000100010030	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
31	Abdullah, AE.	1971111000100010031	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
32	Abdullah, AF.	1971111000100010032	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
33	Abdullah, AG.	1971111000100010033	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
34	Abdullah, AH.	1971111000100010034	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
35	Abdullah, AI.	1971111000100010035	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
36	Abdullah, AJ.	1971111000100010036	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
37	Abdullah, AK.	1971111000100010037	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
38	Abdullah, AL.	1971111000100010038	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
39	Abdullah, AM.	1971111000100010039	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
40	Abdullah, AN.	1971111000100010040	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
41	Abdullah, AO.	1971111000100010041	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
42	Abdullah, AP.	1971111000100010042	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
43	Abdullah, AQ.	1971111000100010043	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
44	Abdullah, AR.	1971111000100010044	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
45	Abdullah, AS.	1971111000100010045	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
46	Abdullah, AT.	1971111000100010046	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
47	Abdullah, AU.	1971111000100010047	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
48	Abdullah, AV.	1971111000100010048	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
49	Abdullah, AW.	1971111000100010049	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
50	Abdullah, AX.	1971111000100010050	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
51	Abdullah, AY.	1971111000100010051	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
52	Abdullah, AZ.	1971111000100010052	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
53	Abdullah, BA.	1971111000100010053	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
54	Abdullah, BB.	1971111000100010054	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
55	Abdullah, BC.	1971111000100010055	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
56	Abdullah, BD.	1971111000100010056	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
57	Abdullah, BE.	1971111000100010057	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
58	Abdullah, BF.	1971111000100010058	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
59	Abdullah, BG.	1971111000100010059	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
60	Abdullah, BH.	1971111000100010060	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
61	Abdullah, BI.	1971111000100010061	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
62	Abdullah, BJ.	1971111000100010062	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
63	Abdullah, BK.	1971111000100010063	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
64	Abdullah, BL.	1971111000100010064	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
65	Abdullah, BM.	1971111000100010065	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
66	Abdullah, BN.	1971111000100010066	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
67	Abdullah, BO.	1971111000100010067	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
68	Abdullah, BP.	1971111000100010068	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
69	Abdullah, BQ.	1971111000100010069	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
70	Abdullah, BR.	1971111000100010070	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
71	Abdullah, BS.	1971111000100010071	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
72	Abdullah, BT.	1971111000100010072	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
73	Abdullah, BU.	1971111000100010073	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
74	Abdullah, BV.	1971111000100010074	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
75	Abdullah, BW.	1971111000100010075	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
76	Abdullah, BX.	1971111000100010076	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
77	Abdullah, BY.	1971111000100010077	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
78	Abdullah, BZ.	1971111000100010078	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
79	Abdullah, CA.	1971111000100010079	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
80	Abdullah, CB.	1971111000100010080	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
81	Abdullah, CC.	1971111000100010081	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
82	Abdullah, CD.	1971111000100010082	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
83	Abdullah, CE.	1971111000100010083	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
84	Abdullah, CF.	1971111000100010084	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
85	Abdullah, CG.	1971111000100010085	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
86	Abdullah, CH.	1971111000100010086	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
87	Abdullah, CI.	1971111000100010087	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
88	Abdullah, CJ.	1971111000100010088	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
89	Abdullah, CK.	1971111000100010089	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
90	Abdullah, CL.	1971111000100010090	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
91	Abdullah, CM.	1971111000100010091	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
92	Abdullah, CN.	1971111000100010092	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
93	Abdullah, CO.	1971111000100010093	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
94	Abdullah, CP.	1971111000100010094	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
95	Abdullah, CQ.	1971111000100010095	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
96	Abdullah, CR.	1971111000100010096	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
97	Abdullah, CS.	1971111000100010097	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
98	Abdullah, CT.	1971111000100010098	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
99	Abdullah, CU.	1971111000100010099	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1
100	Abdullah, CV.	1971111000100010100	Perumahan	Perumahan	1	1	1	1	1	1

Daftar keadaan Data Guru



Struktur Organisasi



Visi dan Misi



(Wawancara dengan Ibu Darmawati, S.Pd selaku guru SKI)



(Wawancara dengan Ibu Darmawati, S.Pd selaku guru SKI)



(Wawancara dengan Nasrul selaku peserta didik kelas XI IPS)



(Wawancara dengan Masdar selaku peserta didik kelas XI IPS)



(Wawancara dengan Rahma selaku peserta didik kelas XI IPS)



(Wawancara dengan Salma selaku peserta didik kelas XI IPS)



(Wawancara dengan Mani selaku peserta didik kelas XI IPS)



Pelaksanaan Pembelajaran



Proses Pembelajaran



(Foto bersama guru SKI dan Peserta didik)

RIWAYAT HIDUP



HAERUNNISA lahir di Pambusuang, kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, Prov.Sulawesi Barat pada tanggal 27 juni 2001 yang merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, putri dari pasangan **Sofyan** dan **Fadilah**, penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 046 Inpres Baru Parappe, kec. Balanipa, kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat, pada tanggal 13 juli 2008 dan lulus pada tahun 2014, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Nuhiyah Pambusuang dan lulus tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MA Nuhiyah Pambusuang dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kab. Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam (S1).

Berkat rahmat dari Allah Swt. Do'a yang disertai dengan usaha dan dukungan dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPS di MA Nuhiyah Pambusuang.”

Majene, 22 Juni 2025

Penulis

Haerunnisa

Haerunnisa

Nim : 10156120016